



# PERJALANAN DAN PELAJARAN

## KKN Desa Ngrampingan

GALIH PRASETYO | UMI RISATUL FIRDAUS | UMI SALAMAH | ANIK KUSUMA ANJALI  
MUHAMMAD YANUAR RIYADI | ANI RAHAYU SETIANI | PUTRI DEWI LESTARI | AYU NAWANG WULAN  
SEVI ANGGITA ANGGRAINI | MUHAMMAD IZZA RAHMAN | UMI SAIDATUN NISA' | SEPTI SYAHANDHA NINGRUM  
AYANG RIZKI EKA PRIANTI | ROUDLOTUL JANNAH | ZAENAL ABIDIN | MUKHAMMAD MUZAKKI  
SEPTYA AYU WIDYANINGRUM | ANDI FEBRIANA SALSABILLA PUTRI MAHARANI | SELLA OKTAVIANA PUTRI

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT karena buku ini telah selesai disusun. Buku ini disusun agar dapat membantu para mahasiswa dalam mempelajari konsep – konsep dalam mempelajari kehidupan nyata masyarakat, terutama bagi pembaca yang belum mengetahui bagaimana kehidupan dalam masyarakat yang kental akan budaya dan agama.

Terimakasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan Desa Ngrambangan 1 Ibu Citra Ayu Kumala Sari, M.Psi., dan seluruh anggota Kuliah Kerja Nyata Desa Ngrambangan 1, Kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek.

Kami menyadari jika didalam penyusunan buku ini mempunyai kekurangan, namun penulis meyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap akan memberikan sebuah manfaat bagi pembaca.

Akhir kata untuk penyempurnaan buku ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk penulis kedepannya.

Tulungagung, 11 Agustus 2022

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>Pentingnya Moderasi Beragama Guna Terpeliharanya Keberlangsungan Budaya Dan Aqlakul Karimah</b>	
<b>Oleh : Galih Prasetyo .....</b>	<b>1</b>
<b>Kesederhanaan Nilai -Nilai Moderasi Beragama</b>	
<b>Oleh : M. Izza Rahman .....</b>	<b>8</b>
<b>2628002,88 Detik Yang Berharga (Desa Ngrambangan, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek)</b>	
<b>Oleh : Ayang Rizki Eka Prianti.....</b>	<b>18</b>
<b>Menilik Lebih Dalam Desa Ngrambangan</b>	
<b>Oleh : Ayu Nawang Wulan.....</b>	<b>28</b>

<b>Mandi Dan Tidur Sambil Bersilaturahmi</b>	
<b>Oleh : Umi Risatul Firdaus .....</b>	<b>38</b>
<b>Budaya Dalam Moderat</b>	
<b>Oleh : Umi Saidatun Nisa' .....</b>	<b>47</b>
<b>Ragam Budaya Dan Hasil Bumi Di Desa Kaki Gunung</b>	
<b>Oleh : Umi Salamah .....</b>	<b>56</b>
<b>Peran Pendidik Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Di Desa Ngrambingan</b>	
<b>Oleh : Roudlotul Jannah .....</b>	<b>68</b>
<b>Pentingnya Menyadari Moderasi Agama Sejak Dini</b>	
<b>Oleh: Zaenal Abidin .....</b>	<b>77</b>
<b>Menolak Hilangnya Kearifan Masyarakat Dengan Segala Kelokalannya</b>	

**( Ds. Ngrambangan, Kec. Panggul, Kab.  
Trenggalek )**

**Oleh : Putri Dewi Lestari ..... 86**

**Kejutan Di Desa Ngrambangan**

**Oleh : Muhammad Yanuar Riyadi..... 95**

**Kisah Di Desa Ngrambangan**

**Oleh : Mukhammad Muzakki ..... 103**

**Keindahan Tapak Jejak Negeri  
Ngrambangan**

**Oleh : Sella Oktaviana Putri ..... 110**

**Jangan Percaya Katanya Tapi Jalani Saja  
: Pengabdian Luring Pertama Setelah  
Pandemi**

**(Desa Ngrambangan, Kecamatan Panggul,  
Kabupaten Trenggalek)**

**Oleh : Septi Syahandha Ningrum..... 125**

<b>Upaya Membangun Nilai Religius Di Masyarakat Desa Ngrambangan</b>	
<b>Oleh : Septya Ayu Widyaningrum .....</b>	<b>135</b>
<b>Perkembangan Dan Aktivitas Kegiatan Keagamaan Di Desa Ngrambangan</b>	
<b>Oleh : Sevi Anggita A. ....</b>	<b>146</b>
<b>Ngrambangan Hangat Hampir Sama Seperti Senyumanmu</b>	
<b>Oleh : Andi Febriana Salsabilla Putri Maharani.....</b>	<b>156</b>
<b>Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Di Desa Ngrambangan</b>	
<b>Oleh : Ani Rahayu Setiani .....</b>	<b>164</b>
<b>Tradisi Kejawen Di Desa Ngrambangan</b>	
<b>Oleh : Anik Kusuma Anjali.....</b>	<b>175</b>

# **Pentingnya Moderasi Beragama Guna Terpeliharanya Keberlangsungan Budaya Dan Ahklaqlul Karimah**

**Oleh : Galih Prasetyo**

Desa Ngrambangan merupakan desa yang terletak di antara area pegunungan. Desa Ngrambangan di pimpin oleh Bapak Kateno selaku lurah di desa tersebut, di dalam desa tersebut terdapat 3 dusun beserta 17 RT. Desa Ngrambangan memiliki hampir 58 tempat ibadah dengan rincian 4 masjid dan sisanya mushola, Desa Ngrambangan juga memiliki banyak TPA dan TPQ sebagai sarana belajar dan memperdalam ilmu agama, guna bekal di akhirat kelak. Di Desa Ngrambangan terdapat makam tertua bernama Raden Senchaki, dimana makam tersebut merupakan makam sesepuh yang memulai babad Desa Ngrambangan ini. Pengunjung makam

tersebut santri dari luar maupun Trenggalek ataupun orang awam yang datang berkunjung ke makam tersebut guna berdoa untuk beliau selaku sesepuh di desa tersebut. Kultur kegotong-royongan di desa ini masih sangat terjaga, terlihat dari aktifitas beragama yang rutin diadakan. Hal tersebut ditandai dengan salah satu aktifitas setiap selesai melaksanakan sholat, di mana se usai menjalankan ibadah sholat wajib pada malam hari para masyarakat menjalankan sholat sunnah 2 roka'at dan ,1 roka'at sholat witir. Kemudian di lanjutkan dengan membaca amalan surah Yasin dan istigodzah bersama setelah selesai baru di tutup dengan do'a.

Masyarakat Desa Ngrambingan begitu antusias untuk memperingati dan menyambut tahun baru Islam dimana di dalam Islam itu sendiri terdapat peristiwa yang penting dengan salah satu contohnya adalah peristiwa 1 dan 10

Muharram. Di dalam tahun tersebut terjadi suatu peristiwa penting dimana pada tanggal 1 Muharram dinamakan juga hari 'Asyura' terdapat kejadian di mana semua amal perbuatan manusia akan di bawa oleh malaikat untuk di laporkan kepada Tuhan yaitu Allah SWT, pada tanggal 1 Muharram tersebut di laksanakan amalan berupa pembacaan amalan surah Yasin 3× tahlil 1× dan di akhiri dengan do'a. Acara tersebut belum selesai sepenuhnya dan di lanjutkan dengan genduri atau selamatan bersama setelah usai melakukan amalan tersebut sebagai tanda syukur atas ni'mat Allah SWT yang telah di limpahkan kepada masyarakat ngrampingan khususnya. Selepas berakhirnya acara pada tanggal 1 Muharram, dilanjutkan dengan persiapan acara yang akan di laksanakan pada tanggal 10 Muharram dinamakan juga hari 'Asyura'.

Pada hari itu banyak terjadi peristiwa dalam cerita masyarakat muslim yaitu : 1.Nabi Adam bertaubat kepada Allah,2.Nabi Idris diangkat oleh Allah ke langit.3.Nabi Nuh diselamatkan Allah keluar dari perahunya sesudah bumi ditenggelamkan selama enam bulan selama 40 hari 40 malam, 5.Allah menurunkan kitab Taurat kepada Nabi Musa., 6.Nabi Yusuf dibebaskan dari penjara, 7.Penglihatan Nabi Yaakob yang kabur dipulihkan Allah,8.Nabi Ayub dipulihkan Allah dari penyakit kulit yang dideritainya, 9.Nabi Yunus selamat keluar dari perut ikan paus setelah berada di dalamnya selama 40 hari 40 malam,10.Laut Merah terbelah dua untuk menyelamatkan Nabi Musa dan pengikutnya dari tentara Firaun.Di tanggal malam 10 Muharram tersebut masyarakat Desa Ngrampingan menggelar acara santunan anak yatim dan pembacaan amalan surah Yasin dan tahlil di

mushola masing secara serentak,acara tersebut di awali sesudah pelaksanaan sholat magrib selesai dengan di pimpin oleh BPK Badri selaku tetua di lingkungan tersebut bersama teman-teman.Acara tersebut di tujukan untuk membantu anak-anak yatim serta yatim piatu,guna meringankan sedikit beban dari seluruh beban yang di tanggung oleh anak yatim. Kemudian masyarakat melanjutkan acara di balai desa ba'da isyak yang bertempat di Balai Desa Ngrambingan, yang di pimpin oleh sesepuh NU yang ada di Desa Ngrambingan tersebut yang bernama kodrin. Acara tersebut dilaksanakan oleh hampir seluruh masyarakat Desa Ngrambingan terkhusus untuk laki-laki .Dalam acara tersebut dilaksanakan kegiatan berupa sholat tasbih dan sholat hajat yang tujuangnya adalah memohon pertolongan dan apapun yang di butuhkan dapat di kabulkan oleh tuhan YME

yaitu Allah SWT. Tak lupa masyarakat Ngrambingan berkumpul sejenak untuk merundingkan kegiatan tahun depan.

Acara santunan yang dimulai pada tanggal 10 Muharram ataupun bisa di sebut 10 'asyura belum berakhir acara tersebut masih di laksanakan siang hari tanggal 11 Muharram yang bertempat di kediaman Bapak Kepala Desa Ngrambingan yakni Bapak Kateno. Bapak Kateno selaku Kepala Desa Ngrabingan mendukung penuh kegiatan Moderasi beragama yang rutin di laksanakan bahkan hampir perminggunya, baik kegiatan jama'ah desa dan cabang. Di depan balai desa Ngrambingan dulunya sering di jadikan sebagai tempat tongkrongan anak muda di mana anak-anak muda tersebut menenggak minuman beralkohol atau bisa di sebut minuman keras . Lambat laun seiring berjalannya waktu Masyarakat Desa

Ngrambangan khususnya Menggencarkan kegiatan Moderasi beragama guna memperbaiki nilai-nilai utamanya akhlaq dan perbuatan akhirnya membuahkan hasil, perlahan tapi pasti kini Desa Ngrambangan menuju desa yang berbudaya dan berakhlakul Karimah. Banyak dari pada masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai keagamaan hingga saat ini. Hikmah atau kesimpulan yang dapat di petik dari seluruh kegiatan ataupun perbuatan tersebut adalah sekecil apapun tetesan air yang di jatuhkan di atas batu jika di lakukan secara terus menerus tanpa pernah berhenti maka batu karang Yang keras pun akan terkikis bahkan hancur oleh tetesan air yang mengenainya atas seizin Tuhan YME yaitu Allah SWT.

## **Kesederhanaan Nilai -Nilai Moderasi Beragama**

**Oleh : M. Izza Rahman**

Moderasi beragama merupakan gabungan dua istilah yakni moderat dan agama. Moderasi/moderat/wasathiyah berarti jalan tengah atau tengah-tengah. Sementara agama berasal dari bahasa sanskerta yaitu A yang berarti tidak dan Gama yang berarti kacau, dengan demikian agama artinya tidak kacau. Berawal dari pengertian secara harfiah tadi, maka tentunya moderasi beragama ialah suatu konsep yang berkaitan dengan pemikiran, sikap, dan berperilaku yang menengah yaitu tidak ekstrim kanan (aliran yang keras) atau ekstrim kiri (Kebebasan yang absolut).Istilah moderasi beragama diperkenalkan pertama kali oleh Lukman Hakim Abbas Saifuddin ketika beliau masih menjabat sebagai menteri agama tahun 2014-2019. Beliau menyerukan

istilah moderasi beragama agar menjadi arus utama dalam corak keberagamaan negara Indonesia. Alasannya sudah jelas, yaitu beragama yang moderat sudah menjadi karakteristik umat beragama di Indonesia dan sangat cocok dengan kultur negara Indonesia yang pluralisme. Pluralisme/kemajemukan kultur negara Indonesia ini tentunya harus tetap dirawat tanpa menyimpang dari konsep beragama, sehingga identitas Negara Indonesia tetaplah ada. moderasi beragama bukanlah agama yang dimoderatkan namun cara keberagamaan yang dimoderasikan, karena pada dasarnya agama itu sudah mengajarkan moderat apalagi dalam Islam. Sikap ekstrim kanan patut dikategorikan sebagai aliran fanatik terhadap norma-norma keagamaan yang tekstual, konservatif, dan radikal. Sementara sikap ekstrim kiri lebih cocok disebut liberal.

Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari beberapa suku, ras, dan agama yang berbeda-beda sehingga diperlukan toleransi dalam memahami perbedaan tersebut. Oleh sebab itu, moderasi beragama sangat diperlukan dan sangat tepat sekali diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama pada masyarakat yang multicultural. Moderasi beragama yang diterapkan merupakan jalan tengah dalam menghadapi perbedaan dari kelompok atau golongan baik yang ekstrem maupun yang fundamental. Saat ini dan ke depannya, istilah atau gerakan moderasi beragama yang dikenalkan oleh kementerian agama menemukan momentumnya. Framing dan orientasi moderasi beragama penting dalam mengelola kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama pada masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural. Kata moderat dalam

Bahasa Arab dikenal dengan bahasa al-wasathiyah yang berarti tengah-tengah, moderat, atau paling sempurna. Moderasi adalah ajaran inti Islam, dalam Islam ada konsep wasathiyah yang memiliki padanan makna dengan istilah tawazun (berimbang), I'tidal (adil), dan tasamuh (toleran). Dan orang yang menerapkan konsep wasathiyah disebut wasith, dan istilah wasith ini diserap ke Bahasa Indonesia yang dipergunakan untuk istilah seseorang yang mengatur jalannya permainan atau pertandingan. Selama moderasi agama tidak diterapkan sehingga ekstrimitas ada dalam salah satu sisi, maka intoleransi dan konflik keagamaan tetap menjadi bom yang berada dalam tengah-tengah

Kobaran api sehingga sewaktu-waktu bisa meledak, apalagi jika tersulut dengan yang namanya politik.moderasi beragama

sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi, kerukunan, dan kedamaian, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan untuk moderasi dengan menolak ekstrimisme dan fundamentalisme dalam beragama merupakan kunci keseimbangan, demi tercipta dan terpeliharanya peradaban dan perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama bisa memperlakukan orang lain dengan cara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan keharmonisan sejati. Sementara dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bukan lagi menjadi pilihan, melainkan sebuah keharusan yang wajib dilaksanakan agar kehidupan di negara ini bisa tetap dalam garis haluan kesejahteraan dan ketentraman.

Survei moderasi beragama yang menjadi fokus utama pengabdian masyarakat

Multisektoral UIN SATU Tulungagung 2022 ini merupakan suatu hal yang mengajarkan mahasiswa untuk lebih peduli terhadap keberagaman suku, ras, dan budaya yang ada sehingga tidak terjadi intoleransi, kekerasan, perpecahan, sertakonflik yang berbau agama. Survei tersebut ditugaskan secara individu sebagai bentuk pengajaran bersosialisasi secara langsung antara mahasiswa dengan masyarakat desa yang ditempati. Menumbuhkan kesadaran beragama yang moderat menjadi tujuan akhir dari pengabdian multisektoral 2022 kali ini, karena dengan moderasi beragama bisa menjaga harkat dan martabat manusia.

Letak geografis Desa Ngrambingan terletak 60 Km sebelah barat Ibu Kota Trenggalek dan 7 Km Sebelah Selatan Kota Kecamatan Panggul dengan Luas wilayah 695.275 Ha, terdiri dari Dataran seluas 231.758 Ha

Perbukitan atau Pegunungan 463.516 Ha, menandakan kekayaan alam yang melimpah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa ngrambangan. Dari Luas 695.275 Ha digunakan sebagai berikut Pemukiman 257 Ha, Fasilitas 2 Ha, Persawahan 42 Ha, Ladang/Tegal 154,8 Ha, Perhutani/Hutan 154.10 Ha, dengan ketinggian wilayah 0-15.57 m dan curah hujan 1500-2000 ml pertahun m2.

Desa ngrambangan memiliki keunikan tersendiri dalam hal cara keberagamaannya, karena dalam hal tersebut warga desa masih kental terhadap kultur budaya jawa seperti syukuran hasil panen secara serentak, megengan, kenduri, santunan di bulan 10 mukharom dan keberagaman lain yang dikemas dengan budaya yang ada. Menurut makruf (60 tahun) sebagai salah satu tokoh masyarakat yakni ketua RTdusun Krajan

menyampaikan bahwasanya agama Islam menjadi agama mayoritas dengan persentase 99,9%. Mayoritas agama Islam disitu tidak terlepas dari adanya makam leluhur dimakamkan di dusun krajan yang sering dikenal sebagai Raden sengkaku. setiap hari Rabu malam Kamis sebagian warga berziarah, bertawassul dan berdo'a dari beberapa dusun ini menandakan bahwa tradisi tahlilan masih terjaga. kateno (kepala desa Ngrambangan) menyampaikan bahwasanya di desa ngrambangan kurang lebih ada mushola dan masjid 50 an dan memiliki jadwal sendiri-sendiri setiap takmirnya.rutinan tahlil untuk yang laki-laki pada Kamis malam Jum'at di mushola,dan untuk ibu-ibu/perempuan Minggu malam Senin masih rutinan yang sederhana dan masih terjaga sampai sekarang.ujar imam tajuid pengurus TPQ Al firdaus disini mengaji untuk yang anak-anak

jam 14.00 sampai dengan jam 15.30 dan yang sore itu ada Madin jam 16.00-17.00.

Menjadi wadah syiar dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak sejak dini. Di desa ngrampingan ada juga jama'ah thoreqot yang di ikuti orang tua untuk sarana mendekatkan diri kepada Allah. Desa yang berada di tengah-tengah gunung gotong royong untuk kesejahteraan,kerukunan untuk kemakmuran dengan berbagai keberagaman ukhuwah Islamiyyah disini sangatlah terjaga.

Sebagai penutup moderasi beragama mengedepankan sikap keterbukaan terhadap perbedaan yang ada dan diyakini sebagai sunnatullah serta rahmat bagi manusia. Selain itu, moderasi beragama harus tercerminkan dalam sikap yang tidak mudah untuk menyalahkan kelompok atau orang lain apalagi sampai terjadi pengkafiran kepada kelompok atau orang yang berbeda

pandangan. Moderasi beragama lebih mengedepankan persaudaraan dengan berlandaskan asas kemanusiaan yaitu hablum minannas tanpa meninggalkan asas ketuhanan atau hablum minallah, bukan hanya berlandaskan asas keimanan atau kebangsaan. Oleh karena itu, desa Macanbang sebagai laboratorium basis Islam harus dijaga dan dirawat sehingga tetap bisa menjadi promotor untuk mengaktualisasikan konsep moderasi beragama dalam konteks masyarakat multikultural.

**2628002,88 Detik Yang Berharga**  
**(Desa Ngrambangan, Kecamatan Panggul,**  
**Kabupaten Trenggalek)**

**Oleh : Ayang Rizki Eka Prianti**

Perkenalkan, nama saya Ayang Rizki Eka Prianti, salah satu mahasiswi yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu kegiatan mengabdikan di salah satu kecamatan Panggul yang ada di Trenggalek. Saya dari Fakultas Ilmu Keguruan dan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sebelum kegiatan dimulai, ada beberapa pertemuan dengan mengumpulkan rekan-rekan mahasiswa yang bersangkutan dan melakukan sebuah pembekalan yang terletak di Gedung Arif Mustakim lantai 5,

kegiatan tersebut berlangsung dengan lancar. Kegiatan pembekalan tersebut dilakukan untuk membekali para mahasiswa ketika dilokasi yang sudah ditentukan oleh kampus. Lanjut setelah kegiatan pembekalan tersebut saya bertemu sekaligus berkumpul dengan rekan-rekan mahasiswa saya yang ditempatkan di Desa Ngrambingan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang berjarak lumayan jauh dengan lokasi rumah saya yang bila ditempuh dari lokasi rumah saya akan memakan waktu sekitar 2 jam. Di pertemuan tersebut kami membahas tentang persiapan yang kami butuhkan sebelum berangkat ke desa tersebut sekaligus bertemu dan melakukan konsultasi dengan Dosen Pembimbing kami yang bernama Citra Ayu Kumala Sari, M. Psi. beliau memberikan arahan serta masukan kepada kami, kebetulan pertemuan penting tersebut perdana (kali

pertama) terjadi sehingga kami belum saling mengenal satu sama lain oleh karena itu kami juga melakukan perkenalan antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain.

Bayangan pertama kali yang muncul dipikiran saya ketika saya tau ditempatkan di desa Ngrambingan kecamatan Panggul adalah saya membayangkan medan jalan yang terjal dan susah dijangkau serta posko yang berada jauh dari pemukiman. Desa yang awalnya saya kira memiliki akses yang susah ternyata desa yang terletak di kaki gunung dengan akses yang cukup mudah meskipun sebelum memasuki desa ada beberapa jalanan yang sulit untuk ditempuh karna ada medan jalan yang rusak.

Dipertemukan di dalam satu titik yang sama, yaitu mengabdikan di Desa Ngrambingan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, pertemuan pertama menampilkan wajah-

wajah baru, saya bisa bertemu dengan mereka pada hari setelah pembekalan. Rasa canggung itu pasti ada karena itu pertemuan pertama, rasanya sulit untuk kembali menyesuaikan diri di lingkungan pertemanan yang baru.

Pada tanggal 23 Juli 2022, adalah tanggal yang kami tunggu-tunggu akhirnya tiba, kami berangkat ke lokasi dimana kami akan mengabdikan yaitu di Desa Ngrambingan. Kami berangkat dengan mengendarai motor namun ada pula yang diantar dan diperjalanan kami melewati jalan yang terbilang cukup sulit dengan medan jalan yang berbelok-belok, naik turun dan terjal, kanan kiri terdapat jurang. Desa Ngrambingan adalah desa yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, provinsi Jawa Timur. Kedatangan kami di desa tersebut disambut hangat oleh warga sekitar yang ada di desa tersebut, setelah itu kami beristirahat sebentar dilanjutkan

dengan bersih-bersih tempat (posko) yang mana sudah disediakan oleh pihak desa itu sendiri yang nanti kami tempati ketika kami bertugas di desa tersebut. posko yang kami tempati letaknya dekat dengan rumah pemukiman warga setempat, warga desa ngrambingan sangat ramah-ramah. Seperti halnya membantu kami dalam membersihkan posko dan membantu menyediakan segala kebutuhan kami di posko. Banyak juga warga sekitar yang sering menawarkan kamar mandi, bahkan juga hampir setiap hari ada warga yang suka memberikan berbagai jenis sayuran atau bahan masak lainnya yang sudah siap dimakan maupun mentah.

Di minggu pertama, kami belum melakukan pengabdian apapun di desa tersebut karena memang belum menyusun program kerja (proker), kami melakukan persiapan untuk kegiatan pembukaan yang

akan dilakukan di hari selanjutnya. Kemudian di minggu dan hari selanjutnya kegiatan kami mulai teratur, mulai dari melakukan kunjungan survey di sekolah dasar, posyandu, dan rumah dari salah satu tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut. Setelah melakukan kegiatan survey kami mulai menyusun jadwal tentang siapa-siapa saja yang akan berkunjung ke sekolah dasar (SD), posyandu, taman kanak-kanak, TPQ dan tempat-tempat yang berpotensi memiliki peluang ekonomi untuk membantu.

Warga Ngrambingan lebih tepatnya dusun Krajan, sejak dulu mempunyai keahlian membuat krecek, krecek merupakan makanan yang terbuat dari beras ketan yang mana bahan ketan tersebut diambil dari kota Tulungagung dan per minggunya terdapat 2 kuintal, setelah itu dimasak dan dikasih bumbu kemudian di cetak menggunakan tangan kemudian di jemur

dibawah terik matahari dan waktu yang biasanya diperlukan adalah sekitar 3-4 hari (tergantung cuaca). Krecek tersebut biasanya dijual di pasar panggul, dengan keuletan serta kesabaran dalam membuat krecek yang dapat menambah pendapatan warga setempat yang menjajikan. Selain krecek adapula kopra yang terbuat dari kelapa namun hanya diambil dagingnya saja yang nanti akan dibuat sebagai bahan pembuatan minyak kelapa yaitu dengan cara mengambil bagian daging kelapa kemudian dijemur dan dikirim ke pengepul pasar dan diolah menjadi minyak kelapa. Walaupun menurut warga disini katanya harga jual kopra mengalami penurunan dan tidak sebanding dengan biaya modal dan pengolahan namun sama sekali tidak mengurangi semangat warga dalam mengolah kopra.

Total sekolah dasar yang ada di desa Ngrambingan sekitar ada 3 sekolah dasar (SD) namun kami hanya membantu 2 sekolah dasar (SD) saja karena salah satu SD tersebut memiliki medan jalan yang terjal. Kemudian kegiatan TPQ dilakukan dilakukan setiap pukul 2 siang hingga pukul 3 sore dan sedangkan untuk posyandu dilakukan jika hanya ada jadwal imunisasi setiap bulannya.

Di desa Ngrambingan ini juga terdapat beberapa titik lokasi mushola yang mana di setiap sudut gang jalan ada mushola, dan di desa tersebut terbilang masih cukup kental dengan kegiatan keagamaan. Ada beberapa contoh kegiatan keagamaan yang masih berjalan hingga saat ini yaitu seperti diba'an, rutinan (khataman), manakiban, istighozah, santunan anak yatim piatu, dan yasinan. Yasinan diadakan rutin ssetiap malam senin

dan jum'at, malam senin bagi perempuan dan malam jum'at bagi yang laki-laki.

Di desa ini sebenarnya memiliki potensi wisata yaitu sebuah gua akan tetapi pembukaan serta perawatannya terhalang oleh beberapa hal yaitu seperti kurangnya dana untuk melakukan perawatan tempat tersebut agar layak untuk dijadikan tempat wisata, selain itu lokasi tersebut ternyata masih termasuk setengah dari tanah milik perhutani. Seperti yang kita ketahui bahwa perhutani sangat menjaga kondisi alam daerah tersebut sehingga takutnya ketika akan membuka tempat tersebut untuk dijadikan wisata pihak dari perhutani tidak akan setuju.

Semoga laporan ini dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat menjadikannya acuan terhadap penilaian yang nantinya akan menjadi kesimpulan, berdasar dengan itu saran dan kritik yang membangun

bagi kami untuk lebih dapat menyempurnakan laporan ini.

## **Menilik Lebih Dalam Desa Ngrambangan**

**Oleh : Ayu Nawang Wulan**

Kecamatan Panggul merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Tepatnya berada di sebelah Barat Daya Kabupaten Trenggalek. Secara geografis terletak diantara 111,4546 BT dan 8,2490 LS. Kecamatan Panggul berada di ketinggian 13 m dari permukaan laut.

Kecamatan Panggul meliputi 17 desa, yaitu Nglebeng, Banjar, Ngrambangan, Ngrencak, Panggul, Gayam, Wonocoyo, Besuki, Terbis, Karangtengah, Kertosono, Bodag, Barang, Sawahan, Manggis, Tangkil dan Depok. Dilihat dari topografinya, beberapa desa yang berada di Kecamatan Panggul merupakan daerah perbukitan dan sebagian dataran yang berbatasan langsung dengan lautan.

Tepatnya di desa Ngrambingan, yang mempunyai seorang Kepala Desa yaitu Bapak Kateno. Menurut informasi yang ada dari para sesepuh desa bahwa Dusun Tanggung, Desa Ngrambingan Rt 14/Rw 04 didirikan oleh seorang yang dikenal masyarakat dengan nama Sengkaki. Untuk menuju desa ini kita harus melalui jalan yang lumayan sulit untuk dijangkau. Kemudian kita juga harus menyeberangi sungai besar untuk menuju ke Dusun Tanggung, Desa Ngrambingan. Desa Ngrambingan merupakan desa yang memiliki sisi menarik perhatian khususnya jika ada seorang pendatang baru. Akses jalan yang ada cukup berbeda dari jalanan umum yang ada di kota. Kendaraan besar seperti truk tidak bisa memasuki desa, karena selain jalan yang menanjak, lebar jalan juga tak luas untuk sebuah truk muatan. Hanya sedikit sisi dari kekurangan desa Ngrambingan ini.

Sebaliknya keindahan desa yang ditawarkan tak akan membuat kecewa. Pemandangan yang indah dan asri, identik dengan suasana desa yang mungkin diinginkan oleh para penduduk kota yang muak oleh hiruk pikuk suasana kota. Hijanya pemandangan di setiap sisi desa sangat memanjakan mata. Hal menarik yang menurut saya berbeda dengan kehidupan di desa saya adalah jika setiap rumah memiliki sumber mata air atau biasa disebut sebagai sumur, berbeda dengan Desa Ngrambingan ini yang menggunakan satu sumber mata air dari pegunungan dan disalurkan ke rumah-rumah warga desa. Banyak sekali sisi menarik dan unik bagi saya untuk diketahui dari desa ini.

Masyarakat Desa Ngrambingan sangat terbuka dengan kedatangan mahasiswa yang hendak mengabdikan di desa tersebut. Kami juga disambut dengan hangat oleh perangkat desa

beserta warganya, dan masyarakatnya itu sangat ramah serta mudah untuk berinteraksi dengan orang baru. Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Dapat dilihat dari banyaknya tempat ibadah yang ada di desa, mencapai 48 Mushola maupun Masjid dibangun disetiap sudut komplek rumah. Warga desa Ngrambingan memiliki kegiatan keagamaan rutin, menurut keterangan yang disampaikan oleh warga sekitar. Merajut Keberagaman di setiap RT pada malam Jum'at ada kegiatan yasinan rutin yang dilaksanakan oleh para laki-laki, dan pada malam senin yasinan rutin oleh perempuan. Selain itu, setiap bulan ada kegiatan istighosah rutin yang dilaksanakan warga Ngrambingan yang tergabung dalam organisasi Islam Nahdlatul Ulama. Kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan penuh toleransi dari masyarakat,

mereka yang tidak aktif berpartisipasi tidak pernah mengusik hal tersebut.

Kegiatan lain-lain diisi dengan melakukan survey mengenai potensi apa yang dimiliki oleh desa baik secara ekonomi maupun wisata. Dari penelusuran tim, diketahui bahwa desa ini sebenarnya memiliki potensi wisata sebuah gua namun pembukaan dan perawatannya terhalang beberapa hal seperti kurangnya dana untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan agar layak untuk dijadikan tempat wisata selain itu kendala lain adalah mengenai lokasi gua yang ternyata setengah dari gua tersebut berada di tanah milik perhutani, seperti yang diketahui perhutani sangat menjaga kondisi alam di daerah Kecamatan Panggul takutnya ketika akan membuka gua tersebut untuk wisata pihak perhutani tidak akan setuju begitu saja.

Adapun mayoritas mata pencaharian penduduk desa Ngrambingan adalah petani, perantau, dan pedagang. Seperti yang dapat saya lihat, banyak rumah-rumah warga yang menjemur buah kelapa tua yang nantinya akan dijadikan "Kopra". Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat penting, karena merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa dan turunannya. Untuk membuat kopra yang baik diperlukan kelapa yang telah berumur sekitar 300 hari dan memiliki berat sekitar 3-4 kg. Banyak dari masyarakat desa memproduksi kopra. Walaupun pasang surut harga kopra terus anjlok di pasaran hingga hari ini. Adapun usaha lain yang dilakukan oleh warga desa yaitu membuat "Krecek" yang merupakan cemilan yang terbuat dari beras ketan yang dikeringkan dimana pengeringannya hanya

mengandalkan sinar matahari jadi jika cuaca menjadi tidak menentu produksinya juga kemungkinan tidak dapat berjalan. Produk krecek ini memiliki dua varian rasa yaitu gurih dan manis dimana bahan tambahannya hanya gula dan garam sebagai perasa. Untuk usaha lainnya merupakan usaha pembuatan rengginang yang diproduksi di rumah warga desa.

Pendidikan di Desa Ngrambingan sudah terbilang memadai. Semua jenjang pendidikan sangat lengkap , mulai dari Paud, TK, Sekolah Dasar, SMP, dan SMA. Untuk pendidik yang ada di setiap jenjang pendidikan sangat mencukupi. Namun ada beberapa kelemahan untuk segi pendidikan. Kelemahan yang bisa dilihat ialah kurangnya guru yang mengajar pelajaran Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris. Namun itu masih bisa diatasi oleh pengajar – pengajar di setiap sekolah. Tingkat pendidikan

di Desa Ngrambingan tidak bisa dibilang rendah, karena dilihat dari banyaknya murid di setiap sekolah – sekolah sudah sangatlah banyak. Bahkan hampir disetiap dusun di Ngrambingan mayoritas keluarga juga dari kalangan yang dibilang mampu, dan itu juga sudah menjadi dasar utama untuk anak – anaknya bisa untuk menempuh pendidikan.

Terlepas dari seluruh kegiatan pengabdian yang dilakukan 19 mahasiswa yang datang untuk belajar dan menyelesaikan program kerja, kami juga sebisa mungkin berbaur dengan masyarakat dengan mengikuti kegiatan rutin di desa seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia selain membantu secara pikiran kami juga membantu secara tenaga dan ikut meramaikan acara sebagai pengisi acara. Sementara itu setiap malam senin dan jumat

diadakan rutinan yasinan, bagi perempuan malam senin dan yang laki-laki pada malam jumat. Selain yasinan ada kegiatan lain seperti tibaan, khataman Al-Quran, santunan anak yatim piatu dan lain-lain

Sebisa mungkin pengabdian ini dilakukan dengan sungguh-sungguh supaya membawa manfaat bagi desa dan warga kedepannya, apa saja yang dilakukan selama di sini dapat terus berjalan kedepannya. Bisa dianggap ini adalah timbal balik dari kami yang telah diterima di sini untuk mengabdikan. Walaupun terkadang tak luput dari kesalahan yang dilakukan selama mengabdikan dan kebaikan warga desa yang memaklumi serta memaafkan segala kesalahan. Tali kekeluargaan yang kami jalin bersama warga desa Ngrambingan semoga tak berakhir dengan percuma dan bertahan seterusnya. Semoga kami yang datang sebagai

gelas kosong dapat pulang sebagai gelas yang penuh dengan ilmu dan pengalaman.

## **Mandi dan Tidur Sambil Bersilaturahmi**

**Oleh : Umi Risatul Firdaus**

**Ngrambingan** adalah nama salah satu desa di kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek. Desa yang dikelilingi pegunungan yang hijau, udara yang masih segar dan warga yang ramah- ramah. Desa Ngrambingan adalah desa yang unik, khas dan istimewa. Desa Ngrambingan dapat ditemukan di *Google Maps*, tapi untuk mencari rute menuju desa Ngrambingan alangkah baiknya menggunakan JPS atau Jawaban Penduduk Setempat. Mendatangi desa Ngrambingan dengan menggunakan *Google Maps*, kita akan diarahkan pada rute yang membingungkan, seperti melalui jalan sempit, berliku dan naik turun. Berbeda apabila memanfaatkan JPS atau Jawaban Penduduk Setempat, kita akan mendapatkan jalan yang lebih nyaman dilalui.

JPS atau Jawaban Penduduk Setempat dapat diterapkan dengan cara bertanya kepada pedagang, petani, warga dan lainnya yang kita temui di jalan. JPS atau Jawaban Pendidik Setempat adalah pilihan yang tepat untuk mendapatkan rute yang tepat dibandingkan menggunakan GPS atau *Google Maps*.

Andi adalah salah satu orang yang memiliki pengalaman unik ketika menempuh perjalanan menuju desa Ngrambingan. Andi bersama Yanu dan Setyo melakukan perjalanan bersama ke desa Ngrambingan, Andi dan Yanu masih pertama kali pergi ke Desa Ngrambingan. Setyo yang sudah pernah pergi ke desa Ngrambingan, dia tidak mengingat jalur yang tepat ketika menuju desa Ngrambingan. Andi, Yanu dan Setyo akhirnya tersadar bahwa mereka salah jalur ketika mereka sudah berada di Munjungan. Munjungan adalah daerah pegunungan yang jaraknya cukup jauh dengan

Desa Ngrambangan. Andi, Yanu dan Setyo akhirnya putar balik, namun melewati jalan pegunungan yang medannya cukup sulit. Maka dari itu pentingnya JPS atau Jawaban Penduduk Setempat daripada hanya mengandalkan GPS atau *Google Maps*.

Desa Ngrambangan adalah desa seperti desa lainnya yang ada di kecamatan Panggul, namun desa Ngrambangan memiliki sebutan yang unik. Julukan desa Ngrambangan yang biasa disebutkan adalah salah satu desa yang memiliki banyak sekali masjid, mushola atau langgar. Jumlah tempat ibadah umat muslim ini berada dikisaran tiga puluh bangunan termasuk masjid, mushola dan langgar yang ada di desa Ngrambangan. Banyaknya jumlah tempat ibadah di desa Ngrambangan, membuat desa Ngrambangan dijuluki sebagai desa yang memiliki jumlah tempat ibadah muslim terbanyak di kecamatan Panggul. Setiap gang

pasti ada tempat ibadahnya, masjid, mushola ataupun langgar. Julukan ini juga selaras dengan kebiasaan warga yang bergitu aktif dan berbondong-bondong menuju masjid ketika adzan mulai berkumandang. Selain banyaknya jumlah tempat ibadah, di desa Ngrambingan juga memiliki banyak titik tempat pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengaji di desa Ngrambingan biasa disebut madrasah dan madin. Madrasah adalah tempat kegiatan belajar mengaji Iqra' jilid satu sampai enam, dan untuk madin adalah tempat kegiatan belajar yang menggunakan kitab, syi'iran ataupun kegiatan pembiasaan keagamaan seperti praktek sholat. Kegiatan belajar mengaji di desa Ngrambingan masih sangat aktif dari madrasah sampai madin. Kegiatan madrasah dilakukan pada jam dua siang, dan madin pada jam sore ba'da ashar.

Desa Ngrambangan dibagi menjadi dua bagian, desa Ngrambangan barat dan selatan karena daerahnya dilintasi sungai Brantas. Desa Ngrambangan dinilai sebagai daerah tertinggal sampai saat ini, walaupun sebenarnya desa Ngrambangan sudah dinilai cukup maju untuk teknologinya. Warga desa Ngrambangan rata-rata setiap rumah memiliki jaringan wifi sendiri, dan menggunakan sambungan seluler yang dikenal mahal yaitu Telkomsel, namun ada yang versi ekonomisnya yaitu jaringan seluler dari XL. Salah satu penduduk desa Ngrambangan menilai bahwa jaringan didesanya cukup sulit semenjak banyak warga desa yang menggunakan wifi. Tidak sedikit orang yang bermain gadget diluar rumah, dikarenakan mencari jaringan seluler karena tidak memiliki wifi. Minimnya jaringan seluler di desa Ngrambangan menjadi salah satu keluhan

warga. Wifi memang cukup ekonomis dikantong namun tidak semua warga desa Ngrambingan memiliki layanan wifi ini.

Warga desa Ngrambingan rata-rata berprofesi sebagai petani, dan profesi lainnya seperti nelayan dan usaha kopra. Desa Ngrambingan adalah daerah yang dikelilingi oleh gunung yang menjulang tinggi disetiap sisinya, dan warganya masih menjaga keasrian hutan yang ada. Warga desa Ngrambingan yang berprofesi sebagai petani, terdapat beberapa jenis tanaman yang ditanam oleh petani di desa Ngrambingan. Petani perkebunan hasil pertaniannya seperti kelapa dan tembakau dan petani sawah dan sayur hasil pertaniannya seperti beras, sayur mayur dan buah- buahan. Hasil pertanian akan dijual di pasar yang ada di desa Ngrambingan, yang lokasinya didekat sungai berantas. Pasar di desa Ngrambingan dikenal sebagai pasar yang menjual

dagangannya dengan harga yang murah. Pengalaman sewaktu mengunjungi pasar dengan membeli hasil pertanian, lauk pauk, ikan, dan makanan matang, harga yang ditentukan relatif murah. Makanan matang memiliki porsi besar, seperti rujak sayur seharga tiga ribu rupiah sama porsinya dengan harga rujak dikota yang seharga lima ribu rupiah. Namun bedanya dengan rujak di kota, rujak di desa Ngrambingan tidak ada tempe dan tahu goreng yang identik dengan rujak sayur pada umumnya.

Walaupun desa Ngrambingan berada didaerah kaki gunung, kebutuhan warga seperti air dinilai mudah dan mencukupi kebutuhan warga. Warga mendapatkan air dari sumber yang ada di gunung dengan menggunakan selang yang saling terhubung. Namun sebagian warga mendapatkan air dengan bantuan mesin sanyo. Walaupun warga sudah

menggunakan mesin sanyo, warga masih menghemat penggunaan sanyo untuk membatasi pengeluaran listrik yang besar. Penggunaan sanyo biasa dilakukan satu kali dipagi hari atau di siang hari saja. Desa Ngrambangan mendapatkan banyak fasilitas sanitasi, banyak mck yang disediakan untuk dapat difasilitasi warga.

Andi, Yanu dan Galih mendapatkan kesempatan untuk mengunjungi desa Ngrambangan, dengan membawa harapan besar untuk membantu mengembangkan desa. Selama di desa Ngrambangan mereka mendapatkan lokasi menginap yang dikelilingi oleh rumah warga. Warga menyambut kehadiran Andi, Yanu dan Galih, banyak warga yang memberikan bantuan demi kenyamanan mereka selama di desa Ngrambangan. Warga sesekali memberikan sayur mayur mentah, buah, sayur matang dan

lauk pauk lainnya. Tidak hanya itu, lokasi yang ditempati Andi, Yanu dan Galih dinilai warga kurang memfasilitasi kebutuhan mereka, sehingga setiap melewati rumah warga mereka akan ditawari untuk mandi atau tidur di rumah warga. “ mriki lo mbak, mas mandi teng griyo kulo”, “teng mriko (rumah menginap) lek dalu ngoten nggih adem ta mbak, mas? Tilem teng griyo kulo mawon nggih? Niki enten kamar kosong, saget lo ditilemi tasik an”, berikut adalah ucapan warga yang selalu didengar Andi, Yanu dan Galih. Tawaran yang diungkapkan oleh warga sangat membantu Andi, Yanu dan Galih selama berada di desa Ngrambangan. Tawaran mandi dan tidur di rumah warga menjadi salah satu cara untuk menambah silaturahmi.

## **Budaya Dalam Moderat**

**Oleh : Umi Saidatun Nisa'**

Untuk alasan, mengapa moderasi beragama yang ketat itu penting dalam kaitannya dengan persatuan di Indonesia? Akan tetapi, sebelum mengetahui arti lebih dalam tentang pentingnya pengawasan yang ketat terhadap moderasi yang ada di Indonesia, maka penting untuk terlebih dahulu mempelajari maksud dari pentingnya moderasi itu sendiri.

Moderasi mempunyai hubungan dengan beberapa istilah. Moderasi berasal dari kata *moderation*, kata itu dapat diartikan sebagai sikap sedang, sikap tidak berlebihan dalam Bahasa Inggris. Dan ada juga yang menyiratkan jika sikap moderat adalah bukan sikap ekstrem. Kata moderasi ada juga yang mengistilahkan dengan kata moderator yang dapat diartikan sebagai penengah dalam suatu

permasalahan atau dengan kata lain dapat disebut dengan mediator. Kata moderatio, merupakan kata lain dari moderasi yang dapat artikan dengan sedang (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata moderasi berarti sikap keengganan terhadap kebiadaban atau menghindari kekerasan. Kata moderasi ini adalah serapan dari moderat, kata tersebut menyiratkan sikap yang terus-menerus menjauhkan diri dari perilaku yang ekstrem, dan cenderung dapat diartikan sebagai penengah. Untuk kata moderator berarti orang yang bertindak sebagai perantara atau penengah contohnya seperti (hakim, wasit, dan sebagainya). Dan kata moderator dapat diistilahkan sebagai ketua rapat atau pemimpin rapat dalam suatu pertemuan yang bertugas sebagai pengatur jalannya pembicaraan suatu masalah, dan dapat juga diartikan sebagai

mesin yang mengatur atau mengendalikan. perkembangan bahan bakar atau sumber tenaga.

Jadi, ketika kata “moderasi” disandingkan dengan kata “beragama”, menjadi “moderasi beragama”, maka istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Gabungan kedua kata itu menunjuk kepada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan dan mempersamakan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa Indonesia.

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, sudah seharusnya masyarakat Indonesia tidak asing lagi dengan yang namanya perbedaan.

Hidup di negara yang besar, besar dalam artian banyak sekali kekayaan baik itu alam maupun peradaban yang ditandai dengan beragamnya budaya yang berbeda di setiap daerah. Dengan bertitik pada perbedaan itulah yang membuat masyarakat Indonesia harus bisa hidup rukun dan berdampingan satu sama lain. Hal tersebut bukan berarti tanpa adanya tantangan, melainkan banyak sekali faktor penyebab terjadinya sikap ataupun perilaku yang jauh dari kata kerukunan. Faktor penyebab yang ada di zaman sekarang adalah mulai lunturnya budaya dan semakin pesatnya perkembangan zaman atau bisa disebut globalisasi atau juga modernisasi.

Memperhatikan sikap keberagaman dalam dinamika berbangsa dan bernegara akhir-akhir ini, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, pada berbagai kesempatan mengajak tokoh-tokoh agama untuk menjadikan agama

sebagai sumber nilai-nilai yang merawat kebinekaan. Presiden mengajak tokoh-tokoh agama dan umat beragama untuk memberikan wawasan keagamaan yang lebih dalam dan luas lagi kepada umat masing-masing, karena eksklusivisme, radikalisme, dan sentimen-sentimen agama cenderung bertumpu pada ajaran-ajaran agama yang terdistorsi. Tidak dapat disangkal bahwa agama menjadi roh utama bangsa ini sehingga para tokoh agama berperan penting untuk menjaga kemajemukan sebagai kekayaan dan modal sosial Indonesia.

Moderasi beragama adalah kunci dan jalan tengah atas permasalahan permasalahan moral, sikap, dan perilaku yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moderasi beragama seperti kerukunan, toleransi, saling menghargai harus bisa diterapkan dalam menjalani kehidupan

bermasyarakat. Meskipun banyak sekali perbedaan namun sikap rukun dan saling menghargai harus selalu diterapkan. Ketika nilai-nilai moderasi beragama dan Pancasila sudah dapat diterapkan dalam masyarakat maka tidak akan terjadi kekacauan yang menyebabkan banyak sekali masalah yang akan terjadi di Indonesia. Dalam kaitannya dengan moderasi beragama penulis melakukan survey di salah satu daerah yaitu Desa Ngrambingan Kecamatan Tanggung, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur.

Seperti halnya kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Ngrambingan meskipun setiap individu memiliki latar belakang dan pemikiran yang berbeda, bahkan aliran keyakinan yang berbeda, tetapi masyarakat di sana sangat menjunjung tinggi sikap toleransi atau moderat. Salah satu warga Dusun Krajan yakni Bapak Ma'ruf yang

merupakan seorang tokoh masyarakat RT 16, RW 04 di Dusun Krajan menjawab terkait penyikapan terhadap perbedaan dalam bermasyarakat sangatlah bijak, beliau menjelaskan bahwa “saat bermasyarakat tentu segala perbedaan selalu ada, mulai dari pemikiran hingga keyakinan. Namun jika kita tidak bisa menerima perbedaan tersebut, pastinya kehidupan bermasyarakat akan kacau, banyak sekali permusuhan yang terjadi. Manusia juga termasuk makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, maka dari itu perlu adanya sikap toleransi dalam perbedaan dan saling memahami antara individu Masyarakat. Hal tersebut juga diperkuat lagi dengan ajaran Islam yang menjelaskan Indahnya perbedaan.”

Dalam tradisi NU di Desa Ngrambingan rutin menggelar yasinan, tahlilan, dan Istighosah yang mana hal tersebut merupakan suatu

bentuk sosial dan budaya. Tahlilan merupakan suatu kegiatan budaya dan sosial masyarakat NU yang ada di Desa Ngrambangan, biasanya tahlilan dilaksanakan pada malam jum'at dan untuk mengirim do'a kepada orang-orang yang sudah meninggal dan sebagai perekat tali silaturahmi. Rangkaian kegiatan tahlilan biasanya dengan membaca serangkaian ayat Al-Qur'an dan dzikir-dzikir dengan maksud menghadiakan pahala kepada keluarga dan para pemeluk Islam yang telah meninggal. Sedangkan istighosah adalah doa bersama yang bertujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT saat dalam keadaan sukar ataupun sulit dan mengharap ridho dari Allah SWT. Yang bertujuan untuk dihilangkan dan terlepas dari segala bencana yang menimpa. Biasanya yasinan dan istighosah di Desa Ngrambangan dilaksanakan di rumah-rumah warga secara bergilir, yang menjadikan

masyarakat semakin akrab dan juga mempererat tali silaturahmi antar Masyarakat.

Dari hasil survey tersebut dapat diambil kesimpulan dan pembelajaran, bahwasanya moderasi beragama adalah titik keseimbangan agar kita selalu menjunjung tinggi toleransi, kedamaian, kerukukan dan kesejahteraan. Dan juga moderasi beragama harus selalu dirawat agar senantiasa tumbuh dan melekat dalam diri masyarakat.

## **Ragam Budaya dan Hasil Bumi di Desa Kaki Gunung**

**Oleh : Umi Salamah**

Indonesia merupakan negara yang dijuluki dengan kepulauan seribu yang terdiri dari 34 provinsi. Diantaranya yakni provinsi Jawa Timur. Di provinsi ini terdapat beberapa kabupaten salah satunya Trenggalek. Di daerah Trenggalek ada salah satu kecamatan yang sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Tulungagung dan selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia yakni kecamatan Panggul. Ngrambingan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Panggul yang terdiri dari 3 dusun yaitu, krajan, sonokulon, dan ngajaran.

Desa Ngrambingan merupakan sebuah desa di ujung timur kabupaten Trenggalek yang menyimpan banyak cerita. Mayoritas disana

adalah petani dan wirausaha. walaupun disanamasih terdapat banyak sawah tetapi jumlah petani disana sudah termasuk banyak. Sawah di sana mayoritas ditanami padi. Desa Ngrambangan adalah salah satu desa yang dilewati atau ada diantara kaki pegunungan. Sedikit kembali ke masa lampau, dahulu banyak sekali pemuda dari desa Ngrambangan yang merantau keluar desa atau keluar pulau untuk menyambung hidup.

Masyarakat desa ngrambangan mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani. Pada musim penghujan banyak petani yang menanam cengkeh, kelapa dan lain sebagainya, dikarenakan di daerah ngrambangan hanya memanfaatkan air hujan sehingga di musim kemarau banyak yang menanam cengkeh ataupun kelapa dan lainnya. Hasil tanaman cengkeh oleh masyarakat ngrambangan dijual oleh

masyarakat. Selain bermata pencaharian petani dan produsen kopra ada beberapa masyarakat desa ngrambingan yang bekerja di luar kota atau luar pulau.

Banyaknya sumber daya alam yang bisa dikembangkan di desa tersebut. Namun kurangnya kreativitas menjadi terbengkalainya sumber daya-sumber daya tersebut. Banyak potensi bagus dari sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya. Tapi yang menjadi hambatan dari desa tersebut terbatasnya generasi muda yang bisa dihitung dengan jari dan rata-rata semuanya yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memilih merantau. Tetapi juga banyak yang mempunyai pendidikan yang mumpuni. Yang mungkin bisa dimanfaatkan untuk mengolah potensi desa supaya lebih maju dari segi sumber daya alam serta sumber daya manusianya.

Berikut adalah potensi dari sumber daya alam serta sumber daya manusia yang bisa dimanfaatkan dimasa mendatang :

### 1. Tanah

Mungkin desa Ngrambingan tak sesubur desa-desa yang berada di dataran tinggi lainnya yang ada di Trenggalek, tetapi tanah disini masih bisa ditanami bahan-bahan pokok seperti cengkeh, kelapa, padi, singkong, dan lain sebagainya.

### 2. Air

Air juga salah satu sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan penduduk desa Ngrambingan untuk kebutuhan sehari-hari. Apalagi desa Ngrambingan

berada di antara sumber mata air yang memungkinkan mempunyai banyak pasokan air.

### 3. Perkebunan dan pertanian

Mayoritas profesi penduduk desa Ngrambingan adalah petani. Jadi banyak sawah dan ladang yang luas untuk menunjang kegiatan pertanian. Serta jumlah perkebunan di sana juga cukup banyak. Mayoritas perkebunan di sana adalah perkebunan kelapa. Dengan begitu 2 point utama yaitu Pertanian & Perkebunan menjadi penting didesa ini

### 4. Manusia

Manusia termasuk sumber daya

yang bisa ditawarkan sebagai potensi dari sebuah desa. Sebagai penduduk desa di era seperti ini sangat diperlukan adanya manusia-manusia kreatif yang membawa inovasi-inovasi baru untuk desa supaya menjadi desa yang lebih unggul, makmur, dan sejahtera. Mengutamakan generasi muda untuk bisa lebih menciptakan desa yang unggul di masa mendatang adalah suatu kebutuhan bagi desa.

Dari keempat sumber daya alam serta sumber daya manusia tersebut, mempunyai banyak potensi yang dapat dikembangkan oleh desa supaya memiliki kemajuan yang pesat, makmur, serta sejahtera. Namun meskipun

demikian desa ngrambangan juga memerlukan potensi non-fisik seperti pemerintahan, lembaga-lembaga masyarakat, dan kondisi masyarakat yang harus diperhatikan. Berikut dibawah ini lembaga yang ada di Desa Ngrambangan :

1. Lembaga Masyarakat

Di sebuah desa pasti banyak ditemukan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat seperti PKK, GP Anshor, IPNU, IPPNU, dan Karang taruna. Semuanya berfungsi untuk memberikan pedoman bersikap dan berperilaku dalam mengatasi permasalahan yang muncul di berbagai elemen masyarakat.

2. Aparatur Desa/Pemerintahan

Aparatur desa menjadi peran krusial bagi pemberdayaan dan

pembangunan masyarakat di desa. Memimpin pemerintahan dan mengolah inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk desa di masa mendatang.

### 3. Kondisi Masyarakat

Desa Ngrambingan adalah desa yang mayoritas penduduknya beragama islam. Akan tetapi, pluralitas penduduk desa Ngrambingan masih tetap terjalin dengan baik. Seperti saat adanya kerja bakti atau kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga desa, mereka selalu bertoleran, bergotong royong. Dan mayoritas islam penduduk desa ini menganut faham Nahdlatul Ulama dan dalam hal itu tidak akan menyurutkan rasa gotong royong terhadap sesama warga. Hal

seperti ini yang harus dipertahankan untuk masa mendatang.

Semua potensi diatas adalah potensi-potensi yang dapat dikembangkan di desa Ngrambangan tempat pemuda yang berasal dari UIN SATU TULUNGAGUNG mengabdikan di desa tersebut, walaupun penduduk desa tak semaju penduduk kota, masyarakat di desa tersebut bisa memanfaatkan potensi-potensi dari desa untuk ikut memajukan dan menyejahterakan desa. Dengan potensi yang ada desa akan menjadi lebih makmur jika semua potensi itu dapat dikembangkan dengan baik. Disamping banyaknya potensi alam yang melimpah, desa Ngrambangan juga mengalami kemajuan dibidang keagamaan dan memiliki kebiasaan yaitu apabila ada tamu yang bertamu di rumah maka tuan rumah tersebut

akan memberikan jamuan yang tidak biasa yaitu kopi sebagai minuman jamuan untuk tamu.

Agama yang tersebar di desa Ngrambangan mayoritas beragama islam dengan organisasi masyarakat Nahdhatul Ulama' (NU). Salah satu tokoh masyarakat yang ada di desa ini adalah bapak Kateno yang berdomisili di RT 16 RW 04 Dusun Tanggung sebagai kepala Dusun Tanggung. Menurut bapak Kateno mayoritas agama didusun tersebut beraliran Nahdlatul Ulama.

Selain tokoh masyarakat tersebut ada tokoh agama yakni bapak Imam Tajwid yang berdomisili di RT 16 RW 04 dusun Tanggung sebagai pengurus masjid dan guru mengaji di TPQ Al-Firdaus dan Madin At-Taufiqiyah juga menjelaskan kerukunan yang tercipta di masyarakat desa ngrambangan yakni di desa ngrambangan ketika menjelang bulan

Muharram mengadakan semaan yang disebut Jantiko.

Masyarakat desa Ngrambingan termasuk desa yang sudah tidak abangan lagi. Dibuktikan dengan banyaknya TPQ-TPQ yang ada serta memiliki murid yang semangat juang belajar. Dan juga selain banyaknya TPQ yang ada didesa tersebut ada juga kegiatan keagamaan yang disebut dengan berjanji yang mana kegiatan ini disebut mirip dengan dibaan pada umumnya. Dan juga ada kegiatan rutinan yasinan yang dilakukan oleh penduduk setempat yakni setiap malam jum'at yasinan dilakukan oleh bapak-bapak sedangkan pada malam senin dilakukan oleh ibu-ibu. selain Selain itu penduduk di ngrambingan sangatlah aktif dalam organisasi keagamaan salah satunya ansor. Di dukung oleh tokoh pemuda yang terhimpun dalam organisasi yang disebut karangtaruna. Karang taruna sendiri

mempunyai tujuan membina dan mengembangkan potensi kepribadian pemuda yang baik.

# **Peran Pendidik Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak di Desa Ngrambangan**

**Oleh : Roudlotul Jannah**

Desa Ngrambangan adalah salah satu dari 17 desa yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa Ngrambangan adalah desa yang bisa dibilang masih asri karena terdapat banyak sawah – sawah milik masyarakat setempat. Disana juga terdapat tumbuhan dan pepohonan yang tumbuh liar dipinggir jalan yang menambah keasrian desa ini. Banyak pula sungai-sungai yang melewati desa ini. Akses jalan disini bisa dibilang gampang-gampang susah karena masih ditemukan jalanan yang sedikit rusak dan juga naik turun, namun semua terbayarkan dengan pemandangan indah gunung dikiri dan kanan jalan. Desa Ngrambangan terdiri dari beberapa Dusun yaitu Krajan, Ngajaran , dan

Sonokulon, di Dusun Krajan adalah tempat dimana kami mahasiswa dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat pada semester 7 ini. Di Desa Ngrambingan ini terdapat 2 kelompok mahasiswa yang terdiri 19 orang perkelompok.

Di Desa Ngrambingan ini mayoritas penduduknya Beragama Islam. Dan terdapat banyak sekali kegiatan keagamaan yang ada di desa ini, seperti rutinan yasinan, tahlilan, sholawatan, santunan dan juga diba'an, Kegiatan keagamaan ini di laksanakan oleh sekelompok bapak-bapak, ibu-ibu maupun para remaja. Kegiatan keagamaan ini biasanya diadakan di rumah - rumah para jama'ahnya dengan cara bergiliran. Kegiatan tersebut meliputi membacaan ayat – ayat suci Al-

Qur'an, surat yasin, dzikir, sholawat nabi, dan do'a.

Kegiatan keagamaan lainnya yang ada di Desa Ngrambangan ini adalah slametan. Biasanya kegiatan slametan ini dilaksanakan untuk merayakan pernikahan, kelahiran, kematian, dan lain sebagainya. Slametan dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Kegiatan lainnya yang rutin dilaksanakan didesa ini adalah peringatan hari besar islam seperti Muharman. Kegiatan ini biasanya dilakukan di mushola atau masjid sekitar dengan acara istighosah sholat tasbih dan hajat. Selain itu juga selalu diadakan rutin santunan untuk anak yatim dan piatu. Tradisi lain yang ada di Desa Ngrambangan adalah ziarah kubur yang biasanya dilakukan oleh warga NU (Nahdlatul Ulama'), tradisi ini bertujuan untuk

mendoakan seseorang yang telah meninggal dunia.

Selain hal-hal tersebut, masih banyak jenis kebaikan yang dilakukan oleh warga Desa Ngrambangan Kec.Panggul, seperti membantu tetangga yang sedang kesusahan, menghibur mereka yang sedang berduka, dan juga saling menyapa dan memberikan senyum satu sama lain. Bahkan mereka juga menyambut kami dengan sangat baik, bahkan mereka sering sekali memberi baik itu sayuran ataupun lauk pauk pada kami,msyarakat di Desa Ngrambangan ini terbilang masih menjunjung tinggi kerukunan dalam bertetangga,tak tampak individualisme yang begitu kentara ditunjukkan oleh warga Desa Ngrambangan dan hal itulah yang membuat energi positif mereka mudah mempengaruhi orang lain. Hal baik akan mudah menyebar, fainsyaallah.

Di Desa Ngrambingan ini banyak terdapat lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal ataupun pendidikan yang bersifat keagamaan mulai dari TK sampai SD. Di Desa Ngrambingan terdapat 2 TK yaitu TK Darma Wanita 1 dan TK Darma 3, kemudian terdapat 3 SDN mulai dari SDN 1 sampai 3. Sedangkan pendidikan keagamaan yang ada di Desa ini meliputi Taman Pendidikan al-Qur'an atau biasa di sebut TPQ dan juga Madrasah Diniyah yang pada umumnya disebut dengan Madin. Terdapat 3 TPQ yang ada di Desa ini, salah satunya yaitu TPQ Al Firdaus, Selain TPQ di Baitul Istiqomah ini juga terdapat program Madrasah Diniyah yaitu Madin At-Taufiqiah. Selain lembaga pendidikan, di Desa Ngrambingan ini juga banyak sekali mushola – mushola atau masjid disetiap dusunnya. Hampir disetiap gang jalan perumahan terdapat mushola.

Warga Desa Ngrambingan baik yang masih anak-anak, remaja dewasa maupun yang sudah tua masih sangat memiliki semangat yang tinggi untuk menuntut ilmu agama. Banyak hal yang telah terlihat antara lain anak-anak yang masih kecil sudah diajarkan mengaji iqro' dan Al-Qur'an. Mereka merasa senang dan sangat antusias karena bisa berkumpul dengan teman mereka, sekaligus belajar mengenai agama yang mereka anut. Tak ada ekspresi keterpaksaan di wajah mereka ketika belajar Iqro' dan Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari canda tawa yang sering mereka lontarkan ketika kegiatan belajar Iqro' dan Al-Qur'an sedang terlaksana.

Saya disini sebagai anggota divisi pendidikan dan beragama yang memiliki beberapa progam kerja, sasarannya ke masyarakat dan madrasah baik fotmal maupun non formal, contoh progam kerja kami adalah kegiatan

pembelajaran di TPQ dan Sekolah TK maupun SD. Saya mempersiapkan dengan matang semua program agar bermanfaat dan tidak sia-sia. Kegiatan ini disambut antusias oleh guru, beliau mengajak bekerja sama dengan kami untuk membentuk karakter anak yang baik, kuat, dan percaya diri.

Pendidikan karakter sangatlah penting, karena adanya wawasan tentang keagamaan yang diselipkan melalui dunia pendidikan dapat merubah generasi millennial. Moderasi beragama pada dasarnya setiap agama mengajarkan berbagai hal tentang sikap kasih sayang, sikap cinta damai, sikap gotong royong, dan rasa peduli satu dengan yang lainnya.

Pelaksanaan proses pembelajaran di TPQ Ngrampingan di dasarkan pada program pembinaan karakter secara internal dan eksternal. Saya dan guru mengupayakan

pembentukan karakter melalui aspek pengetahuan serta penanaman nilai islami seperti penguatan akidah, ajaran ketauhidan dan latihan ibadah. Kegiatan ini dilakukan dengan adanya praktek shalat, praktek ibadah, membiasakan do'a sehari-hari serta ceramah agama singkat oleh guru kelas, dan melibatkan orang tua dalam kegiatan agama. Dengan keputusan ini anak diharapkan merasa lebih percaya diri melakukan ibadah karena memahami orang tua ada di pihak si kecil.

TPQ disini dimulai pukul 13.00 WIB /14.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB setelah kegiatan pembelajaran disekolah formal selesai TPQ ini diikuti oleh anak-anak kecil mulai dari umur 2 tahun sampai 10 tahun, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran Madin oleh anak-anak yang lebih besar.pada pukul 16.00 WIB sampai 17.00 WIB .Di TPQ terdapat 6 kelas mulai dari kelas iqro 1 sampai

iqro 6 dengan metode pembelajaran qiroati. Selain belajar mengenal, membaca dan menulis huruf hijaiyah mereka juga diajarkan hafalan surat-surat pendek mulai dari al-fatihah dan seterusnya, mereka juga diajarkan beberapa doa-doa harian setiap harinya sehingga dapat menguatkan ingatan mereka sejak kecil. Bahkan sebagian besar dari mereka sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan mengamalkan ilmu tajwid yang baik dan benar dan banyak juga dari mereka yang sudah hafal beberapa surat-surat pendek dalam Al-Qur'an seperti surat -surat dalam juz 30.

Dari uraian diatas saya dapat menarik kesimpulan bahwa rasa lelah dan tidak mampu bukan merupakan sebuah alasan untuk tidak melakukan kebaikan. Jika memiliki niat dan benar-benar berusaha untuk melaksanakan yang diniatkan, maka tidak ada hal yang tidak mungkin di dunia. Wallahua'lam.

## **Pentingnya Menyadari Moderasi Agama Sejak Dini**

**Oleh: Zaenal Abidin**

Agama berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk mengatur kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan di dunia untuk kehidupan yang selanjutnya yakni di akhirat. Pemahaman dan gambaran tentang moderasi beragama dan kerukunan umat beragama di desa Ngrambangan tergolong baik dan sesuai dengan aturan yang ada. Moderasi beragama di wilayah desa Ngrambangan sudah baik. Hal ini terlihat dari masyarakatnya yang sudah memahami konsep moderasi beragama itu sendiri dan masyarakat setempat hidup dengan mengikuti dinamika arus kehidupan seperti pada umumnya. Jika dilihat dari kerukunan antar umat beragama, masyarakat desa

Ngrambingan sangat menjunjung tinggi kerukunan dimana saling menghormati dan menghargai perbedaan. Apalagi masyarakat di desa Ngrambingan bisa dikatakan penduduknya Islam semua.

Di desa Ngrambingan mayoritas penduduknya beragama Islam, setiap daerah sudah pasti mempunyai adat yang berbeda. Akan tetapi adat di desa Ngrambingan ini dinilai sangat baik, setiap RT sekitar mengadakan acara yasinan untuk jama'ah putri disetiap minggunya. Bagi laki-laki juga ada kegiatan yasinan dan khusus juga untuk laki-laki. Untuk anak yang sudah masuk usia sekolah taman kanak-kanak setiap sore mereka mengaji di masjid atau TPQ terdekat.

Pada saat sowan ke rumahnya Bapak Kateno selaku tokoh masyarakat sekaligus Kepala Desa. Desa Ngrambingan mempunyai tiga dusun. Dusun Ngajaran, dusun Krajan, dan

dusun Sonokulon. Dari ketiga dusun tersebut mata pencaharian daerah yang paling dominan adalah petani, tapi tidak sedikit juga yang bekerja nelayan. Ada juga yang pedagang dengan menjual makanan krecek, dan menjual kelapa bisa disebut dengan kopra.

Untuk Kegiatan KarangTaruna di desa Ngrambingan berjalan sangat baik yang diketuai oleh Bapak Totok. Sehubungan dengan adanya PHBN, KarangTaruna Tunas Muda di desa Ngrambingan akan mengadakan acara untuk memperingati hari besar nasional, seperti Lomba-lomba anak kecil dan dewasa ,juga ada acara inti yaitu Jaranan dan Jalan sehat.

Masyarakat Ngrambingan rasa kekeluargaannya sangatlah baik, mereka saling tolong menolong dalam hal apapun selagi hal itu baik. Setiap hari minggu pasti ada masyarakat yang memiliki hajatan seperti

halnya yasinan. Sebelum acara dimulai pasti banyak warga yang ikut membantu melancarkan acara yasinan nanti, seperti membantu memasak, menyiapkan jamuan untuk acara, menyiapkan peralatan yang akan digunakan.

Kegiatan di TPQ sangatlah baik bagi anak usia dini, bagi masyarakat yang tinggal di desa Ngrambangan tidak sedikit juga yang ketinggalan zaman. Tapi di desa Ngrambangan ini anak yang mengaji setiap sore, dinilai sangat baik karena juga sangat jarang anak yang mau berangkat ke suatu lembaga informal untuk belajar mengaji bersama dan berguru dengan guru yang tepat. Peraturan yang ada di TPQ juga bagus karena ada peraturan dilarang membawa gadget saat kegiatan belajar mengaji, itu membuat anak yang belajar bisa konsentrasi dengan baik tanpa halangan dari gadget. Banyak juga

aturan seperti itu yang dilakukan di daerah lain tapi tidak berjalan dengan baik, mungkin semua kembali lagi pada diri anak masing-masing.

Masyarakat sangat mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang positif untuk mendukung kegiatan belajar anak, guru yang mengajar di TPQ mayoritas berpendidikan yang tergolong baik. Bagi guru bisa menyampaikan ilmu dan bisa memanfaatkan ilmu yang kita miliki merupakan suatu hal yang sangat diinginkan bagi semua orang yang ingin memanfaatkan ilmu yang didapat. Bahkan guru yang mengajar di TPQ tidak meminta gaji, sangatlah terpuji dan mulia perjuangan guru di TPQ ini. Bagi anak-anak mereka menilai guru yang mengajar itu dari sikap dan kenyamanan yang diberikan saat menyampaikan materi, sangat tidak mudah juga bagi seorang guru untuk membuat peserta

didik nyaman dan mau memperhatikan pengajar saat menyampaikan materi.

Bagi kita tidaklah mudah membentuk karakter yang sesuai dengan syariat islam untuk anak usia dini, maka dari itu kita harus bisa menumbuhkan rasa cinta terhadap agama islam. Dari mengingatkan waktu yang digunakan hingga waktu menjelang tidur dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif. Berdoa sebelum melakukan sesuatu merupakan hal yang harus dilakukan sejak usia dini, karena saat melakukan hal yang tidak dibiasakan sejak dini akan susah untuk dilakukan saat di usia lanjut bisa dikatakan usia remaja atau dewasa. Maka dari itu pentingnya pendidikan atau perilaku yang sesuai dengan syariat islam dilakukan mulai sejak dini.

Bagi anak usia dini jika mereka diberikan suatu kebiasaan-kebiasaan kecil secara

bertahap akan lebih mudah masuk ke pikiran mereka dan mudah diterima hingga menjadi perilaku yang baik mulai terbentuk sejak dini. Karena usia yang dibilang masih kecil itu bukanlah penghalang bagi kita menyampaikan hal-hal yang baik. Pada kenyataannya kita hanya bisa menyampaikan suatu ilmu yang dapat kita berikan kepada mereka, bagi teman-teman KKN di desa Ngrambangan ini sangatlah senang karena sudah dipersilahkan untuk datang di desa Ngrambangan ini kemudian disambut ramah oleh bapak Kades secara langsung, dan khususnya masyarakat desa Ngrambangan ini.

Dalam kurun waktu yang dibilang sebentar ini kita bisa memanfaatkan waktu kita untuk banyak hal di desa Ngrambangan ini, salah satunya membantu mengajar di TPQ di dua tempat yang berbeda. Di tempat pertama ada di TPQ Madrasah At Taufiqiyah dipimpin

oleh Bpk Kyai. Imam Tajwid yang tepatnya berada di dusun Krajan, jumlah peserta didik yang tidak sedikit kurang lebih seratus anak yang ada di TPQ bukanlah penghalang bagi guru yang mengajar. Justru rasa semangat yang membara yang ada di hati mereka para pendidik di TPQ. Tidak mudah juga mengkondisikan peserta didik yang banyak dengan guru sekitar enam orang yang menghandle anak sebanyak itu.

Di TPQ yang kedua ini bertempat di rumah Gus Khafid selaku pengasuh TPQ Madrasah tarbiyatus sibyan di dusun Krajan hampir sama dengan TPQ At Taufiqiyyah hanya saja tempatnya yang membedakan, untuk jumlah muridnya sekitar seratus anak dan terdiri dari tujuh pengajar. Untuk waktu mengaji di sini habis maghrib sampai jam sembilan, kalau di tempat pertama tadi untuk waktunya siang sekitar jam dua. Berharap tempat yang penuh

berkah ini kelak akan dipertemukan kembali di surganya Allah SWT. Sebaik-baik manusia yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Sabda nabi Muhammad SAW: "Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya." (HR. Bukhari). Membaca Al-Qur'an juga mendatangkan pahala. Rasulullah SAW bersabda: "siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah yakni Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya." (HR. At-Tirmidzi)

## **Menolak Hilangnya Kearifan Masyarakat dengan Segala Kelokalannya**

**( Ds. Ngrambingan, Kec. Panggul, Kab.  
Trenggalek )**

**Oleh : Putri Dewi Lestari**

Masyarakat merupakan makhluk sosial, dimana mereka memiliki keterkaitan satu sama lain, saling membutuhkan bantuan, dan interaksi yang setiap saat diperlukan. Tetapi dilihat dari konteks kehidupan keseharian ini masyarakat memiliki dua istilah. Yang pertama, masyarakat saling dibutuhkan dan saling bekerja sama untuk hal kebaikan bersama. Kedua, masyarakat bisa saja saling dibutuhkan tetapi untuk hal yang dimana akan merugikan salah satu pihak. Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban, serta tanggungjawab masing – masing akan jalannya kehidupan mereka. Masyarakat berperan penting dalam keberhasilan

kehidupan, dimana semua kegiatan masyarakat akan berlangsung atau berjalan dengan semestinya karena suatu kepercayaan dari setiap individu masing – masing.

Desa Ngrambingan, di pimpin oleh Bapak Kateno, selaku Kepala Desa dan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, dimana daerahnya terdapat di perbatasan antara Kabupaten Trenggalek dengan Kabupaten Pacitan. Desa pelosok namun memiliki banyak sekali budaya – budaya serta ciri khas yang dimiliki, mulai dari tempat yang sangat asri, pemandangan dataran tinggi yang sangat indah, masyarakat yang sangat ramah, dan masih banyak lagi. Memiliki kelebihan pasti juga ada kekurangan, diantara kekurangannya ialah masih ada sedikit jalan – jalan yang susah untuk dilewati untuk mobil besar. Ciri khas daerah Kabupaten Trenggalek ini adalah

jalur utama untuk sampai ke desa – desanya harus melewati jalan yang menanjak dan menikung, itu yang membuat beberapa orang yang baru datang ke Kabupaten Trenggalek pasti akan kaget. Diantara kecamatan lain, Panggul merupakan kecamatan yang masih dibidang cukup mudah untuk dilalui.

Di Desa Ngrambingan mayoritas agama yang dianut adalah agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tempat – tempat ibadah yang hampir mencapai 48 Mushola maupun Masjid dibangun disetiap sudut komplek rumah masyarakat. Banyak warga masyarakat memiliki ilmu keagamaan yang sangat kental sekali keislamannya atau bisa disebut dengan sesepuh Desa Ngrambingan. Budaya agama yang sangat kental sekali sejak dulu dan sampai sekarang masih terus berjalan, dimana tokoh – tokoh agamanya masih menerapkan

budaya – budaya islam yang ada atau yang sudah diciptakan sejak dulu.

Setiap daerah pasti memiliki suatu ciri khas yang menjadi simbol jati diri suatu daerah tersebut. Ciri khas yang dimiliki oleh setiap daerah harus selalu dijunjung tinggi oleh setiap masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Suatu kebiasaan yang menjadi ciri khas keislaman Desa Ngrambingan ialah melakukan rutinan yasinan yang dilakukan di setiap rumah – rumah secara bergantian, untuk perempuan kegiatan dilakukan pada hari Minggu malam Senin, sedangkan laki – laki dilakukan pada hari Kamis malam Jumat. Semua warga mengikuti dengan rutin kegiatan tersebut. Meskipun banyak sekali dusun – dusun di desa Ngrambingan, namun itu tidak membuat warga masyarakat untuk bersaing dalam hal kegiatan Islamiah, bahkan mereka tetap bersatu untuk melakukan kegiatan

tersebut dengan baik. Setiap ada acara besar di desa, setiap dusun selalu membuat acara secara bersama untuk menjadikan acara tersebut berjalan dengan semestinya tanpa ada tekanan dari setiap dusun. Hal itu merupakan suatu ciri khas seluruh warga untuk tetap melestarikan dan memajukan budaya Islam Desa Ngrambingan. Contoh lain yang menjadi ciri khas ialah pada saat malam satu di bulan Muharram, seluruh tempat ibadah mengadakan acara yasin, tahlil, dan istighosah bersama.

Masyarakat desa Ngrambingan memiliki perkembangan budaya yang sangat khas, sehingga lingkungan budaya tersebut dapat membentuk perilaku masyarakat yang lebih berpotensi. Perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan budaya lokal tentunya akan membawa perilaku positif dan bermanfaat bagi semua, seperti perilaku

dalam mengelola sumber daya pengairan dimana kebanyakan masyarakat di Desa Ngrambingan ini mengambil aliran air dari daerah pegunungan. Ada juga perilaku budaya dilihat dari ranah ekspresi seperti mengucapkan salam dengan ramah, saling sapa menyapa. Perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan budaya lokalnya merupakan suatu kearifan lokal dari desa tersebut, karena suatu kearifan lokal yang muncul itu juga memiliki tujuan untuk mewujudkan desa wisata.

Di Desa Ngrambingan, mata pencaharian yang didapat diperoleh dari profesi petani, perantau, serta pedagang. Namun yang menjadi ciri khas dalam masyarakat ialah banyaknya warga yang mempunyai usaha “ Kropak ”. Banyaknya tanaman kelapa yang berada di daerah pegunungan membuat warga masyarakat lebih mudah untuk menciptakan

usaha kropak tersebut. Setiap warga yang menjadi pengepul (pengumpul) yang akan memproduksi kropak terlebih dahulu mengumpulkan kelapa tua, dimana kelapa tersebut biasanya diperoleh dari orang – orang yang menjualnya ke pengepul tersebut. Namun seorang pengepul pun juga memiliki tanaman kelapa sendiri. Usaha produksi kropak memiliki kelemahan setiap tahunnya, dimana harga kropak setiap kilogramnya yang terkadang menurun sangat drastis, dan hal tersebut tidak diketahui penyebabnya. Meskipun begitu warga masyarakat tidak berhenti memproduksi kropak, mereka tetap giat bekerja untuk memproduksinya. Adapun usaha lain yang ada di Desa Ngrambingan, yaitu usaha produksi rengginang. Rengginang tersebut diproduksi sendiri dirumah warga, bukan ditempat besar seperti pabrik. Sedikit yang tahu bahwa di Desa Ngrambingan juga

ada seseorang yang menjadi nelayan, mereka turun ke laut pada saat ombak sedang kecil, dan ikan tersebut dijual dipasar kemudian menghasilkan uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Pendidikan di Desa Ngrambingan sudah memiliki kualitas yang sudah bisa dibilang cukup memadai. Dimana sekolah – sekolah yang dibangun sudah lengkap, mulai dari Paud, TK, Sekolah Dasar, SMP, dan SMA. Dilihat dari pengajarnya, guru – guru yang ada di setiap sekolah sudah cukup banyak, namun ada beberapa kelemahan untuk segi pendidikan. Kelemahan yang bisa dilihat ialah kurangnya guru yang mengajar pelajaran Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris. Namun itu masih bisa diatasi oleh pengajar – pengajar di setiap sekolah. Tingkat pendidikan di Desa Ngrambingan tidak bisa dibilang rendah, karena dilihat dari banyaknya murid di setiap

sekolah – sekolah sudah sangatlah banyak. Bahkan hampir disetiap dusun di Ngrambingan mayoritas keluarga juga dari kalangan yang dibilang mampu, dan itu juga sudah menjadi dasar utama untuk anak – anaknya bisa untuk menempuh pendidikan.

Jadi, di Desa Ngrambingan ini merupakan desa yang sudah maju, kegiatan – kegiatan dilakukan dengan seksama, baik kegiatan desa maupun kecamatan, dan kabupaten. Kearifan lokal dan budaya yang sudah ada pada zaman dulu juga masih berkembang sampai sekarang. Pemanfaatan sumber daya alam yang juga sangat baik juga sudah dilakukan. Desa Ngrambingan ini bisa diberi julukan dengan Desa Asri, dimana desa tersebut memiliki wilayah yang sejuk, bersih, indah. Jagalah lingkungan pedesaan yang memiliki budaya lokal yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

## **Kejutan Di Desa Ngrambingan**

**Oleh : Muhammad Yanuar Riyadi**

Sabtu tanggal 23 Juli 2022 merupakan hari dimana saya melakukan study pembelajaran pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh kampus yang saya tempati yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. Kegiatan study pengabdian ini dilakukan di sebuah desa yang terletak di lereng gunung. Desa itu bernama desa Ngrambingan atau lebih tepatnya desa Ngrambingan kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek.

Desa Ngrambingan jaraknya cukup jauh dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah sekitar 77km yang ditempuh dengan waktu 3 jam. Jalan yang dilewati cukup bagus walaupun medan pegunungan yang notabene naik turun. Saya pergi kesana menggunakan kendaraan

bermotor dan berboncengan dengan teman saya. Padahal motor saya itu tidak begitu kuat kalau dibuat berkendara di jalan pegunungan, karena motor yang saya gunakan motor lama. Jadi disaat waktu jalannya naik motor yang saya naiki jadi berasap. Maka dari itu, saat motor saya berasap saya berhenti dulu, agar mesin motornya dingin dan juga biar bisa buat istirahat karena jarak yang ditempuh sangat jauh. Diperjalanan saya malah terkena musibah yaitu ban bocor, saat saya tanya orang-orang disekitar sana katanya tempat tambal ban masih sekitar 1 km jadi ya lumayan jauh. Saat itu saya langsung telpon ketua kelompok saya yaitu mas Galih agar bisa membantu saya mencari tempat tambal ban. Alhamdulillah, mas Galih pun cepat datang membantu dan mencarikan tempat tambal ban, yahh.. Walaupun lumayan juga jalan kaki sambil dorong motor di area jalan pegunungan

lumayan sangat melelahkan. Saat sudah berada dibengkel ternyata ban dalam saya harus diganti, saya pun bergumam dalam hati "belum-belum udah keluar uang hem..." tapi tak apalah yang penting saya tidak kenapa-kenapa.

Setelah itu saya melanjutkan perjalanan lagi tapi kejutan tidak berhenti di ban bocor saja, ternyata saya salah jalan sangat jauh sampai ke Munjungan, udah jalannya naik turun pokoknya ngeri banget jalannya. "Astagfirullah" hanya kata itu yang terucap dalam hati tetapi tak lama kemudian teman ada yang sharelok yang membuat saya mempunyai harapan kembali ke jalan yang benar menuju desa Ngrambingan. Berselang beberapa lama tibalah saya di desa Ngrambingan, desa yang berada diantara gunung - gunung. Tepat saya sampai hujan pun langsung turun dengan deras. Tetapi

derasnya hujan tidak menurunkan kehangatan keramah tamahannya orang - orang desa Ngrambingan yang menyambut saya dan teman - teman.

Setelah itu saya dan teman - teman membersihkan dan merapikan tempat yang sudah disediakan oleh desa untuk kami tinggal. Tinggal disana banyak sekali tetangga yang memberikan sebuah bantuan seperti halnya, makanan, tikar, dan alat masak lain - lainnya. Dengan adanya hal seperti itu kami merasa nyaman dan kerasan dengan perlakuan yang kami terima, terasa mereka begitu ramah terhadap kami.

Di minggu pertama kami ada disini masih melakukan survei masyarakat, survei yang kami lakukan lewat obrolan santai yang kami lakukan dengan warga sekitar. Survei yang pertama kami lakukan nya kepada bapak Huda selaku orang yang dekat dengan masjid

terdekat istilahnya rumahnya "mangu masjid". Kami bertanya seputar bagaimana masyarakat desa Ngrambingan ini mempunyai pandangan mereka terhadap agama. Kata beliau, masyarakat disini sangat kental dengan agama bahkan mayoritas penduduknya Islam Nahdlatul Ulama dan juga banyak sekali lulusan pondok pesantren. Dalam hal beribadah seperti halnya sholat jamaah, sholat sunnah pun mereka melakukannya dengan berjamaah. Dan saat ada hari besar Islam mereka serentak melakukannya dengan berbagai macam amalan - amalan bahkan semalaman suntuk. Dalam melakukan santunan anak yatim pun mereka melakukannya ada yang secara pribadi dirumah, ada juga yang melakukannya di masjid ada juga yang berada di balai desa.

Lalu kami pun pindah kerumah kediaman Kepala Desa Ngrambingan Bapak Kateno

kami pun bertanya tentang siapa yang mendirikan desa Ngrambingan ini, kata beliau orang yang membat desa ini yaitu Raden Sencaki. Raden Sencaki ini dimakamkan di desa ini juga dan juru kuncinya bernama Bapak Nur Shokeh, adapun setiap malam selasa di keluarga bapak Nur Shokeh itu melakukan kirim doa ataupun istigosah dan tahlil untuk Raden Sencaki ini. Kami pun juga tidak lupa menanyakan apa saja mata pencaharian masyarakat disini, beliau pun memberitahukan bahwa masyarakat disini banyak bekerja sebagai petani, pembuat kopra, pembuat krecek, cengkeh juga ada. Beliau pun bilang dalam hal pendidikan di desa Ngrambingan ini ada beberapa SD, TK, dan madrasah ataupun TPQ. Dalam waktu dekat ini beliau juga bertutur bahwa akan ada peringatan hari besar nasional atau PHBN banyak dari warga yang ingin

menyumbangkan gerak jalan, menyanyi, menari, bahkan bazar expo pun ada untuk memeriahkan PHBN ini.

Di lain hari kami survei Polindes Rasa Ngrambingan kami pun bertemu dengan ibu Isna selaku bidan desa. Kami bertanya bagaimana tentang kesehatan masyarakat, beliau menyampaikan bahwa di desa ini masih banyak anak yang mengalami stunting atau pertumbuhan terhambat. Hal itu terjadi karena sanitasi masyarakat disini kurang, ditambah masih banyak masyarakat buang BAB di sungai, lalu masyarakat masih ada yang percaya terhadap dukun jadi bidan disini hanya datang saat memang benar - benar kebutuhan yang mendesak. Tetapi kabar baiknya masih banyak juga ibu - ibu yang memiliki anak balita di lakukan imunisasi dengan rutin.

Begini lah keseharian saya dengan berbagai macam keramahtamahannya masyarakat desa Ngrambingan yang selalu bisa dikenang. Begitu pula dengan keseharian mereka, adat istiadat nya, dan bagaimana kesehatan masyarakat. Dan saya berpikir bahwa walau desa ini berada jauh dari perkotaan tapi masyarakat disini masih bisa bersaing dengan masyarakat kota karena gotong royong nya.

## **Kisah Di Desa Ngrambingan**

**Oleh : Mukhammad Muzakki**

Sabtu, 23 Juli 2022 adalah hari dimana saya berangkat untuk melaksanakan tugas kelompok yang diselenggarakan oleh kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tugas tersebut dilakukan di sebuah desa yang terletak di kawasan pegunungan lebih tepatnya di desa Ngrambingan kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek. Desa Ngrambingan sendiri jaraknya cukup jauh yaitu sekitar 103 KM dari rumah yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih sekitar 4 jam. Pada hari pertama pemberangkatan saya berangkat pada pukul 06.00 pagi dari rumah saya yang ada di kediri untuk berkumpul di kampus, saya sampai di kampus pada pukul 07.00 lalu saya dan teman-teman menunggu truck yang akan

mengangkut barang kita. Truck yang digunakan untuk mengangkut barang-barang sampai di kampus jam 09.00 pagi setelah itu kami berangkat bersama-sama.

Jalan yang kami lewati cukup bagus walaupun medan pegunungan yang notabenenya naik turun. Saya pergi kesana menggunakan kendaraan bermotor dan berboncengan dengan teman saya dan alhamdulillah selama dalam perjalanan tidak ada kendala sama sekali dan bisa sampai di desa Ngrambingan dengan selamat. Saat pertama kali sampai di desa Ngrambingan, kami sampai pada pukul 11.30 kami langsung menuju ke posko dan disambut oleh bapak Ma'ruf selaku bapak RT dan bapak Kateno selaku Kepala Desa. Setelah itu kami bersih-bersih posko agar dapat kami tempati, banyak warga sekitar yang membantu kami untuk bersih-bersih posko dan warga sekitar pun menyambut kedatangan kami

dengan sangat baik, posko yang diberikan kepada kami pun cukup layak untuk kami tinggali, di hari pertama ini turun hujan yang lumayan lebat sehingga menyebabkan hawa dingin. Dimalam harinya kami memasak bersama-sama untuk makan malam dan kemudian dilanjutkan dengan tidur.

Di minggu pertama kami tinggal di desa Ngrambingan ini hal yang kami lakukan adalah melakukan survei kepada masyarakat setempat. Survei yang pertama kami lakukan adalah kepada bapak Huda selaku orang yang bertempat tinggal di sekitar Masjid atau biasanya juga disebut "Mangku Masjid". Kami bertanya seputar bagaimana masyarakat desa Ngrambingan ini mempunyai pandangan terhadap agama. Kata beliau, masyarakat disini sangat kental dengan agama bahkan mayoritas penduduknya adalah seorang muslim dan banyak sekali lulusan pondok

pesantren yang bertempat tinggal disini. Dalam hal beribadah masyarakat di desa Ngrambangan ini melakukannya dengan berjamaah seperti sholat 5 waktu beserta sholat sunnahnya, dan saat ada hari besar islam masyarakat di desa Ngrambangan ini serentak melakukan berbagai macam amalan-amalan seperti sholat tasbih, sholat hajat, istighosah, tahlil dan ditutup dengan santunan anak-anak yatim.

Pada hari berikutnya kami singgah di rumah kediaman bapak Kepala Desa Ngrambangan yaitu bapak Kateno, kami pun bertanya tentang siapa yang yang membat desa Ngrambangan ini, kata beliau orang yang membat desa Ngrambangan ini yaitu Raden Sencaki. Makam Raden Sencaki ini terdapat di desa ini juga dan juru kuncinya bernama bapak Nur Shokeh, adapun setiap malam selasa di keluarga bapak Nur Shokeh itu melakukan

amalan yang berupa kirim doa ataupun istigosah dan tahlil untuk Raden Sencaki ini. Kami pun juga tidak lupa menanyakan apa saja mata pencaharian masyarakat disini kepada bapak kepala desa, beliau pun memberitahukan bahwa masyarakat disini banyak bekerja sebagai petani, pembuat kopra, pembuat krecek, cengkeh dan juga banyak yang merantau di luar pulau jawa. Beliau pun bilang dalam hal pendidikan di desa Ngrambingan ini ada beberapa SD, TK, dan madrasah ataupun TPQ. Dalam waktu dekat ini beliau juga bertutur bahwa akan ada peringatan hari besar nasional atau PHBN banyak dari warga yang ingin ikut serta dalam acara PHBN seperti gerak jalan, menyanyi, menari, bahkan bazar expo pun ada untuk memeriahkan PHBN ini.

Tidak lupa kami juga mensurvei Polindes yang ada di desa Ngrambingan kami pun

bertemu dengan ibu Isna selaku bidan yang ada di desa Ngrambingan. Kami bertanya kepada beliau tentang bagaimana kesehatan masyarakat, beliau menyampaikan bahwa di desa ini masih banyak anak yang mengalami stunting atau pertumbuhan terhambat. Hal itu bisa terjadi karena sanitasi masyarakat disini kurang, ditambah masih banyak masyarakat yang buang BAB di sungai, lalu masyarakat masih ada yang percaya terhadap dukun beranak jadi bidan disini hanya dibutuhkan saat dalam keadaan yang benar-benar mendesak. Tetapi kabar baiknya masih banyak juga ibu - ibu yang memiliki anak balita mau melakukan imunisasi dengan rutin.

Begitu lah keseharian saya di desa Ngrambingan ini dengan berbagai macam hal-hal yang menyenangkan dan juga keramahtamahan masyarakat desa yang selalu bisa kami kenang, begitu pula dengan

keseharian mereka, serta adat istiadat nya. Dan saya berpikir bahwa walau desa ini berada jauh dari perkotaan tapi dari segi fasilitas desa ini tidak tertinggal jauh dari fasilitas perkotaan seperti halnya banyak yang sudah memasang Wi-Fi meskipun disini untuk paket kartu kouta internet tidak ada sinyal, namun dari segi infrastruktur di desa ini tidak tertinggal terlalu jauh dari infrastruktur di kawasan perkotaan.

## **Keindahan Tapak Jejak Negeri Ngrambingan**

**Oleh : Sella Oktaviana Putri**

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar yang ada di dunia, tidak hanya banyak pulau Indonesia juga memiliki banyak gunung yang mengelilingi daerah yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki posisi geografis yang berada diantara jalur pegunungan pasifik, dan jalur pegunungan mediterania. Oleh karena itu, Indonesia memiliki keindahan pegunungan yang sangat indah dan luar biasa. Salah satu daerah dengan keindahan gunungnya adalah berada di Jawa Timur tepatnya di Daerah Trenggalek.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 14 Kecamatan dan 157 Desa, diantaranya adalah Desa Ngrambingan yang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Panggul, Trenggalek. Desa Ngrambingan terletak di kelilingi gunung yang hijau dan tinggi, dan juga banyak pohon kelapa di sekitar gunung. Terdapat makam sesepuh yang melakukan babad Desa Ngrambingan yaitu makam Raden Sengkaki. Desa Ngrambingan sendiri terbagi menjadi 3 Dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Sonokulon dan Dusun Ngajaran dan ada 17 RT didalamnya. Desa

Ngrambingan dipimpin oleh Bapak Kateno selaku kepala desa yang sudah menjalani masa jabatan selama 2 periode.

Seluruh penduduk Desa Ngrambingan beragama Islam, karena bisa dikatakan bahwa desa ini diberi nama dengan desa seribu masjid, karena terdapat sekitar 48-58 terdiri dari 4 masjid dan sisanya mushola yang ada di desa yang kecil ini. Dan masyarakat desa ini kebanyakan menganut ajaran Islam NU, lalu terdapat juga organisasi IPNU dan IPPNU, tetapi anggotanya adalah bapak-bapak dan ibu-ibu dan para pemudanya juga kebanyakan ikut kegiatan fatayat dan muslimat. Kegiatan yang dilakukan di desa Ngrambingan juga kebanyakan bernuansa Islami, seperti acara

muharamman yang diawali dengan malam satu mengadakan istighosah, lalu kemudian ada acara semaan Al-Qur'an yang dilaksanakan satu hari satu malam, lalu pada 10 muharram diadakan acara santuan anak yatim piatu di beberapa masjid dan di kediaman bapak kepala desa, selain itu disini juga rutin diadakan yasinan, pengajian, tahlilan, setiap hari selasa juga diadakan jamaah thorekot dan acara rutin Islami lainnya. Namun sebagian dari mereka juga masih percaya terhadap hal-hal mistis dan juga ajaran-ajaran Jawa yang kental atau kejawen, sehingga bisa dikatakan hampir seluruh masyarakatnya menganut Islam yang kejawen. Meski menganut hal tersebut, masyarakat disini masih meyakini Allah Yang

Maha Esa, yang berarti tidak ada perubahan dengan keyakinan seseorang, jadi seorang muslim maka mereka tetap melakukan ibadah sesuai dengan tuntutan yang diajarkan oleh agama Islam. Kebanyakan dari mereka yang menganut hal tersebut ada di dusun Ngajaran, dusun ini berada di atas, jadi harus melewati jalan yang tidak begitu nyaman karena medannya yang harus naik gunung, dan masih susah untuk dilewati oleh kendaraan besar. Disini banyak belajar banyak tentang bagaimana mengamalkan ajaran agama Islam dan selalu bersikap toleran terhadap sesama.

Salah satu tokoh masyarakat bernama Pak Dayat yang tinggal di dukuh Tanggung, Dusun Krajan mengatakan

bahwa Desa Ngrambangan tidak ada adat istiadat tertentu, hanya menjalankan aktivitas yang sudah biasa dilakukan seperti tradisi kauman atau biasa disebut dengan genduren, hal tersebut masih sama seperti yang dilakukan oleh desa lainnya tidak ada yang khusus didalamnya. Karena Ngrambangan sudah termasuk ke dalam desa modern, karena hampir semua orang memiliki handphone android dan hampir seluruh rumah disini sudah memasang wifi, tetapi masyarakatnya selalu tidak lupa dengan kewajibannya untuk melakukan syariat agama. Masyarakat Ngrambangan sendiri tidak memiliki budaya khusus, hanya melakukan aktivitas seperti biasanya kehidupan di desa-desa lainnya. Tetapi, terdapat

budaya yang sering dilakukan oleh masyarakat desa setempat sangat unik yaitu buang air besar (BAB) di sungai, karena merupakan sebuah kebiasaan walaupun sudah dibangun MCK umum dan sudah diadakan sosialisasi masalah tersebut agar warga tidak melakukannya, tetapi warga tetap buang air besar (BAB) di sungai. Hal tersebut sudah menjadi budaya yang unik desa ini, dan untuk adat istiadat khusus yang ada pada Desa Ngrambangan sepertinya belum ada, karena sebagian masyarakat lebih mengedepankan kentalnya agama.

Di Desa Ngrambangan ini, hampir tidak ada sampah disekitar lingkungannya dan masyarakatnya tidak ada yang membuang sampah di sungai. Sungai disini airnya jernih,

tetapi jika hujan air akan berubah coklat karena terkena tanah lempung dari aliran gunung, walaupun begitu sungai di Desa Ngrambingan digunakan sebagai tempat mandi, mencuci pada saat air sedang jernih dan juga dapat digunakan buang air besar kapanpun itu, maka dari itu sangat jarang ditemukan sampah. Karena masyarakat desa sangat menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah maupun diluar lingkungan rumah.

Selama perjalanan kami menjalani pembelajaran dan pengabdian di Desa Ngrambingan ini, posko yang ditempati adalah rumah kosong yang baru dibangun dan setelahnya ditinggalkan oleh pemiliknya pergi merantau kerja sudah selama 2 tahun.

Posko yang ditempati berada di dusun krajan tepat dibawah kaki gunung dan sinyal di desa ini sedikit susah jika tidak keluar rumah sinyal tidak akan muncul. Lalu, sebagian besar pemuda disini yang sudah lulus SMA memilih merantau untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di luar kota, dan ada juga yang memilih merantau mencari nafkah di luar pulau jawa seperti Kalimantan, Sulawesi dan Papua, dan bahkan ada juga yang merantau ke luar negeri. Oleh karena itu, jarang ditemukan pemuda di sini, bahkan karang taruna di desa ini anggotanya sudah bapak-bapak.

Selama satu bulan berkunjung di tiap dusun yang ada, banyak sekali dijumpai perkebunan kelapa, pisang, cengkeh. Dan untuk potensi air

persawahan di sekitar wilayah desa ini sangat lancar, dan airnya sangat jernih, karena sumber air langsung diambil dari pegunungan. Oleh karena itu, sebagian masyarakat sekitar di desa tersebut kebanyakan dari mereka bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditas utamanya cengkeh dan kelapa, tetapi terkadang cengkeh hanya beberapa yang menanamnya karena hasil panen yang tidak menentu. Dan jarang masyarakat yang menanam padi, karena lahan yang lumayan kecil tidak sesuai dengan hasil tanam dan panennya, jika ada mungkin saat panen hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi saja.

Kearifan lokal merupakan bagian dari keberlangsungan hidup masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan

kepercayaan yang sulit untuk dihilangkan sesuai dengan kondisi alam yang ada. Kearifan lokal Dalam masyarakat Desa Ngrambingan adalah membuat kopra dan krecek. Kopra adalah daging kelapa yang sudah kering yang digunakan untuk pembuatan bahan baku minyak kelapa. Ada 2 teknik pembuatan kopra di desa ini, yang pertama dijemur di bawah sinar matahari, yang kedua bisa dengan arang atau pengasapan di atas api. Dan untuk usaha krecek masyarakat banyak yang mengolah rumahan lalu dijual dipasar kecamatan Panggul. Krecek merupakan ketan yang dimasak lalu dikeringkan menjadi krupuk lalu diberi rasa asin dan manis, yang biasanya dijual mentahan oleh para pengolah.

Kegiatan pengabdian di Desa Ngrambingan selama satu bulan disini dimulai dengan mensurvei desa, terdapat bangunan GOA yang berpotensi untuk dijadikan wisata oleh masyarakat sekitar, tetapi terhalang dana untuk membersihkannya, merawat dan membersihkannya, lalu wilayah tersebut sebagian juga sudah masuk perhutani, jadi untuk mengurus semua kebutuhan untuk membangun wisata di bangunan tersebut terbilang sulit. Lalu sebagian tim mulai mencari pelajaran dan perjalanan hidup dengan mengajar di SD setempat, mengajar TPQ, mengajar di Madin, Ikut serta kegiatan posyandu, dan menggali potensi usaha yang masih kurang dari krecek, seperti memberi label dan memperbarui kemasan. Kemudian

belajar tentang ajaran agama yang ada di Desa Ngrambingan, dimana masyarakat disini sangat mengedepankan agama Islam. Para tim melakukan program kegiatan keagamaan dari mengadakan lomba adzan, dan hafalan Al-Qur'an, kemudia memberi tanda suci ditempat wudhu dan halaman depan mushola. Lalu melakukan program kesehatan dengan membersihkan MCK umum yang kumuh agar masyarakat nyaman menggunakannya, dan masih banyak kegiatan yang sudah dilakukan untuk Desa Ngrambingan, semoga masyarakat dapat menerima dan bermanfaat bagi semua masyarakat. Tidak terasa sebulan berlalu, terasa sebentar untuk melakukan pengabdian masyarakat, tetapi banyak pelajaran

yang berkesan dan akan selalu diingat saat ini, besok, dan selamanya.

Terima kasih untuk Desa Ngrambingan yang telah memberi banyak pengalaman yang sangat berharga selama satu bulan disini, banyak pengalaman yang tidak akan terlupakan dan menjadi pembelajaran. Pengalaman hidup di Desa Ngrambingan akan menjadi bekal untuk kedepannya, baik dalam hal bersosialisasi, dunia kerja, bahkan dalam beragama. Dan untuk harapan saya program kerja, pengabdian dan pembelajaran yang telah dilakukan selama satu bulan di Desa Ngrambingan bermanfaat untuk semuanya. Teruntuk seluruh masyarakat Desa Ngrambingan saya berharap usaha yang sudah ada tetap

berjalan terus dan semakin maju dan berkembang dari kemas hingga pemasaran hingga dapat bersaing dengan daerah wilayah lainnya. Dan untuk saran terakhir untuk seluruh tim yang menjalankan pengabdian di Desa Ngrambingan khususnya Ngrambingan 1 dapat saling terus menjaga silaturahmi yang baik dengan sesamanya maupun dengan masyarakat Desa Ngrambingan selamanya.

**Jangan Percaya Katanya Tapi Jalani Saja  
: Pengabdian Luring Pertama Setelah  
Pandemi**

**(Desa Ngrambingan, Kecamatan Panggul,  
Kabupaten Trenggalek)**

**Oleh : Septi Syahandha Ningrum**

Berkunjung ke tempat baru adalah sebuah pengalaman yang berharga. Tidak hanya berkunjung, perjalanan ini memiliki tujuan pembelajaran dan pengabdian. Berusaha mencari tahu masalah yang dihadapi masyarakat dan berusaha untuk mencari solusi. Berharap tidak akan menjadi tambahan beban bagi masyarakat desa sehingga sebisa mungkin tetap membantu kegiatan yang ada di desa dengan sepenuh hati. Setelah pandemi inilah pengabdian pertama yang mengharuskan tinggal di desa tujuan selama 35 hari. Banyak hal baru di lingkungan baru yang menunggu.

Desa Ngrambingan, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek merupakan tujuan perjalanan kali ini. Berbekal ilmu yang didapat selama 6 semester, 19 mahasiswa terpilih akan memulai perjalanan pengabdian mereka selama 35 hari di desa ini. Perjalanan ini akan menuntut 19 mahasiswa untuk saling mengerti dan bekerjasama walaupun tidak saling mengenal satu sama lain dan belum pernah bertemu sebelumnya. Dimulai dengan saling mengenal dan merencanakan pemberangkatan. Segala persiapan dilakukan dengan sebaik mungkin, hingga hari pemberangkatan, perjalanan panjang dengan segala pesona pemandangan alam yang ditawarkan bumi trenggalek. Rasa lelah memandangi panjangnya aspal terbayar dengan pemandangan khas pegunungan dan sawah. Menyegarkan mata dan penat setelah berjam-jam di jalanan.

Bayangan pertama tentang desa ini adalah pegunungan yang sulit dijangkau dengan jalanan yang rusak dan posko yang berada di pedalaman yang jauh dari tetangga. Memang tidak seharusnya berprasangka buruk terhadap sesuatu, karena pada kenyataannya tidak seperti itu. Desa yang awalnya dikira memiliki akses yang sulit ternyata adalah desa yang terletak di kaki gunung dengan akses jalan yang mudah walaupun sebelum memasuki desa ada beberapa jalanan yang rusak. Desa ini juga memiliki pemandangan persawahan dan dikelilingi pegunungan yang jarang di temukan di daerah perkotaan. Kemudian kondisi posko yang awalnya dikira kurang layak dan jauh dari pemukiman warga ternyata tidak seburuk itu, posko dekat dengan pemukiman bahkan dekat dengan rumah pak RT dan kepala desa.

Hal selanjutnya adalah warga desa yang menerima kami ber-19 dengan senang hati membuat kami merasa sedikit tenang untuk melakukan pengabdian di desa ini. Dimulai dengan membantu kami untuk membersihkan posko, menyediakan tambahan kebutuhan kami selama tinggal di sini. Bahkan banyak para warga sekitar yang menawarkan kamar mandi dan rumah mereka untuk kami ber-19. Hampir setiap hari ada warga yang memberikan sayuran untuk bahan masakan ataupun masakan yang sudah siap dimakan.

Pada minggu pertama kegiatan kami hanya sebatas persiapan pembukaan dan masih berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan tempat tinggal baru. Setelah sehari-hari berada di sini kami menjadi tau banyak hal salah satunya adalah kepribadian orang desa berbeda dengan orang kota. Sehingga kami harus menyesuaikan

sikap kami lagi, yang biasanya di kota tidak saling sapa kini setiap keluar dari rumah dan bertemu seseorang pasti harus menyapa sebagai tanda kesopanan.

Minggu-minggu berikutnya kegiatan kami mulai terarah, mulai dari datang ke sekolah dasar, taman kanak-kanak, TPQ, posyandu dan tempat-tempat yang berpotensi memiliki peluang ekonomi untuk membantu, kebetulan kedatangan kami pada Bulan Agustus dimana kegiatan Peringatan Hari Kemerdekaan mulai aktif lagi setelah terhenti karena pandemi. Sekolah dasar meminta bantuan pada kami untuk melatih dan membantu mempersiapkan anak-anak didik di sekolah tersebut untuk mengikuti berbagai kegiatan lomba yang diadakan oleh pihak Kecamatan Panggul. Total ada 3 sekolah dasar namun kami hanya membantu di 2 sekolah dasar karena salah satu sekolah dasar memiliki medan yang terjal

sehingga kepala desa menyarankan untuk tidak perlu ke sana karena kasian dan pasti akan susah dipergalangan.

Kemudian kegiatan di TPQ dilakukan rutin setiap pukul 2 siang, sedangkan untuk posyandu dilakukan hanya ketika dilakukan imunisasi setiap bulan bukan setiap hari. Kami ber-19 dibagi menjadi beberapa kelompok kerja sehingga siapa yang pergi kemana dan melakukan apa sudah tertata dengan baik walaupun sebenarnya antar kelompok kerja tetap saling membantu karena jumlah anggota yang masih terbatas.

Kegiatan lain-lain diisi dengan melakukan survey mengenai potensi apa yang dimiliki oleh desa baik secara ekonomi maupun wisata. Dari penelusuran tim, diketahui bahwa desa ini sebenarnya memiliki potensi wisata sebuah gua namun pembukaan dan perawatannya terhalang beberapa hal seperti kurangnya dana

untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan agar layak untuk dijadikan tempat wisata selain itu kendala lain adalah mengenai lokasi gua yang ternyata setengah dari gua tersebut berada di tanah milik perhutani, seperti yang diketahui perhutani sangat menjaga kondisi alam di daerah Kecamatan Panggul takutnya ketika akan membuka gua tersebut untuk wisata pihak perhutani tidak akan setuju begitu saja. Untuk hasil survey bidang ekonomi adalah usaha kropak dan krecek. Kropak sendiri berbahan dasar kelapa yang dikeringkan dan dijual di pengepul yang berada di pasar Desa Banjar sebelah Desa Ngrambingan. Sayangnya menurut penuturan warga harga jual kropak tiba-tiba turun dan tidak sebanding dengan biaya modal dan pengolahan. Sedangkan untuk alasan turunnya harga jual masih belum diketahui.

Selanjutnya adalah potensi ekonomi krecek, krecek sendiri merupakan cemilan yang terbuat dari beras ketan yang dikeringkan dimana pengeringannya hanya mengandalkan sinar matahari jadi jika cuaca menjadi tidak menentu produksinya juga kemungkinan tidak dapat berjalan. Produk krecek ini memiliki dua varian rasa yaitu gurih dan manis dimana bahan tambahannya hanya gula dan garam sebagai perasa. Harga jual krecek bisa dikatakan stabil namun untung dari penjualannya kurang memadai walaupun sudah bisa dikatakan untung. Selain itu produksinya masih produk setengah jadi dimana konsumen masih harus mengolah lagi agar dapat dinikmati yaitu dengan cara digoreng. Dan juga mereka tidak menjual dalam jumlah kecil namun hanya dalam jumlah besar ke pengepul karena mereka belum memiliki merek dagang.

Terlepas dari seluruh kegiatan pengabdian yang dilakukan 19 mahasiswa yang datang untuk belajar dan menyelesaikan program kerja, kami juga sebisa mungkin berbaur dengan masyarakat dengan mengikuti kegiatan rutin di desa seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia selain membantu secara pikiran kami juga membantu secara tenaga dan ikut meramaikan acara sebagai pengisi acara. Sementara itu setiap malam senin dan jumat diadakan rutinan yasinan, bagi perempuan malam senin dan yang laki-laki pada malam jumat. Selain yasinan ada kegiatan lain seperti tibaan, khataman Al-Quran, santunan anak yatim piatu dan lain-lain

Sebisa mungkin pengabdian ini dilakukan dengan sungguh-sungguh supaya membawa manfaat bagi desa dan warga kedepannya, apa

saja yang dilakukan selama di sini dapat terus berjalan kedepannya. Bisa dianggap ini adalah timbal balik dari kami yang telah diterima di sini untuk mengabdikan. Walaupun terkadang kami menyusahkan tapi inilah kami yang datang sebagai gelas kosong dan pulang sebagai gelas yang penuh dengan ilmu dan pengalaman.

## **Upaya Membangun Nilai Religius Di Masyarakat Desa Ngrambingan**

**Oleh : Septya Ayu Widyaningrum**

Nilai religius ialah nilai yang digunakan untuk membentuk karakter penting dalam kehidupan di dunia. Nilai religius membahas tentang konsep kehidupan maupun keagamaan yang berupa ikatan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Nilai religius berkaitan erat dengan kehidupan dunia, tidak jauh berbeda dengan nilai kebudayaan yang didalamnya mencakup aspek sosial. Selain itu nilai religius berhubungan dengan kehidupan di akhirat yang bersifat misterius bagi manusia. Kehidupan di akhirat inilah yang nantinya dapat membedakan dengan aspek-aspek yang lainnya.

Ada bermacam-macam pendapat yang membahas tentang hubungan erat antara religius dengan agama. Hal ini didasarkan pada suatu pemikiran yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahwa tidak sedikit ada orang beragama, tetapi mereka tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Maka mereka dapat disebut sebagai orang yang beragama, tetapi mereka tidak atau kurang memiliki nilai religius. Selain itu ada mereka orang yang perilakunya terlihat sangat religius, tetapi kurang memperdulikan ajaran-ajaran agamanya.

Pada dasarnya kesadaran tinggi manusia untuk beragama sangat berpengaruh pada perilaku dan aktualisasi jiwa seseorang dalam berkehidupan sehari-harinya yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan olah kejiwaan dan olah spiritual seperti saling ta'awun atau tolong menolong

antar sesama, menghargai sesama, dan menginternalisasikan nilai-nilai yang universal. Dalam agama, nilai-nilai yang universal biasanya dapat dilihat berupa nilai sosial dan nilai moral, misalnya sedekah, membantu orang membutuhkan, silaturahmi dan lain sebagainya.

Menciptakan suasana atau budaya religius artinya menciptakan suasana maupun keadaan kehidupan keagamaan yang selaras. Dalam suasana atau keadaan kehidupan beragama Islam yang dampaknya ialah terletak pada berkembangnya suatu falsafah atau pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan kehidupan.

Agama bukan hanya sekedar tindakan seperti melakukan ritual untuk sholat dan membaca Al-Qur'an serta membaca do'a setiap hari.

Agama yang sebenarnya ialah lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, yaitu kegiatan yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah. Dengan demikian maka agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup di dunia ini, dengan tingkah laku itu dapat membentuk keutuhan manusia yang berbudi pekerti luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab dari apa yang dilakukan selama hidup di dunia, nanti akan dimintai pertanggung jawaban di hari akhir.

Pendapat lain tentang pengertian nilai religius sebagai salah satu karakter yang harus ditanamkan kepada sejak dini yang didasarkan pada definisi “sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi pada pelaksanaan ibadah

yang dilakukan oleh agama lain, dan sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain.” Dalam pemaparan definisi ini jelas sekali terlihat bahwa nilai keagamaan muncul, dimana keyakinan dalam nilai keagamaan sangat mendominasi jalan pikiran seseorang yang mempunyai nilai religius. Namun selain itu, nilai-nilai religius juga dapat mempengaruhi kepribadian dan sosial seseorang, sehingga bisa dikatakan bahwa nilai religius itu juga dapat mempengaruhi nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai sosial seseorang.

Di Indonesia agama Islam berkembang dengan pesat, salah satunya di desa Ngrambingan tepatnya di Dukuh Tanggung Dusun Krajan RT 16 RW 04. Desa Ngrambingan ialah desa yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, ada tiga dusun yaitu

Dusun Krajan, Dusun Ngajaran, dan Dusun Sonokulon. Kabupaten Trenggalek sendiri terbagi menjadi 14 Kecamatan dan 157 Desa. Desa Ngrambingan dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Bapak Kateno, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama 2 periode. Kami menjalani pengabdian pada masyarakat bertempat di Desa Ngrambingan, ditempatkan pada rumah kontrakan kosong selama satu bulan kurang lebih lima minggu, untuk rumah kosong tersebut sudah hampir dua tahun ditinggal oleh pemiliknya merantau di Kalimantan. Kami disediakan tempat tinggal hanya satu unit rumah yang berada di depan rumah bapak ketua RT yang bernama Bapak Mak'ruf, beliau memiliki tiga orang anak, anak pertamanya tinggal di daerah Panggul sedangkan anak keduanya merantau di daerah Kalimantan

serta anak bungsunya masih duduk di bangku perkuliahan.

Karena hanya ada satu unit rumah jadi kami berinisiatif untuk membagi tempat tinggal agar tidak jadi satu antara laki-laki maupun perempuan. Untuk laki-laki tinggal di posko yang telah disediakan lalu untuk perempuan tinggal pada rumah tetangga sekitar posko. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi dan menghindari pemikiran maupun ucapan warga yang negatif apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Saat kami datang di desa Ngrambingan sambutan dari kepala desa dan warga disana menyambut dengan baik dan antusias. Banyak tetangga disana yang berdatangan untuk melihat dan membantu untuk membersihkan rumah lalu membantu untuk mengalirkan air karena pada rumah tersebut belum dialiri air. Suasana rumah sangat asri karena dikelilingi pegunungan dan

berada tepat di kaki gunung, banyak tumbuhan hijau saat melihat sekelilingnya, banyak pohon kelapa di depan maupun samping rumah warga.

Hari selanjutnya kami berkunjung ke rumah warga-warga sekitaran posko untuk bersilaturahmi dan memperkenalkan diri lalu memohon bantuan apabila nantinya akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga dalam kegiatan yang akan di jalankan. Untuk tanggapan dari tetangga saat kami berkunjung sangatlah baik dan merasa tertarik dengan kegiatan kami dan ingin ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang kami lakukan dan dengan senang hati untuk membantu kami sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan.

Desa Ngrambingan ini terkenal dengan seribu masjid karena terdapat banyak mushola dan masjid disetiap pertigaan dan perempatan

jalan rumah warga kurang lebih sekitar 48-58, warga disini mayoritas beragama Islam dan memiliki agama yang sangat kental. Kebanyakan islam yang dianut ialah NU yang lain terdapat organisasi IPNU dan IPPNU. Anggota dari organisasi ini jarang pemuda kebanyakan ialah bapak-bapak dan ibu-ibu, ada juga pemuda tetapi kebanyakan mengikuti kegiatan Muslimat, Fatayat, dan pemuda Ansor.

Pada saat bulan Muharam banyak diadakan kegiatan keagamaan, seperti istigosah, sema'an Al-Qur'an disebut sebagai Jantiko, acara ini hari pertama di lakukan untuk orang desa Ngrambingan saja sedangkan hari berikutnya dilakukan untuk warga sekecamatan Panggul. Lalu pada saat 10 Muharam terdapat acara santunan anak yatim piatu, malam 10 Muharam diadakan santunan di masjid yang ada di sana dan lalu tepat 10 Muharamnya

diadakan santunan di rumah bapak kepala desa. Untuk rutinan yang diadakan adalah seperti yasinan, pengajian, dan tahlilan dilakukan bergilir. Di Desa Ngrambingan banyak pemuda atau warga disana yang merantau di Kalimantan, Sulawesi, dan Papua, oleh karena itu tidak banyak pemuda berada di desa tersebut tetapi kebanyakan orang yang sudah tua.

Menurut salah satu warga yang bernama Bapak Dayat mata pencaharian warga di sini adalah sebagai petani padi dan perkebunan seperti kelapa, pisang, papaya, dan cengkeh. Komoditas utama yaitu kelapa karena digunakan sebagai kopra yaitu kelapa dijemur hingga kering lalu dijual dan diguakan sebagai bahan baku pembuatan minyak kelapa, Komoditas kedua ialah cengkeh tetapi tanaman ini tumbuhnya musiman tidak setiap saat ada. Petani padi kebanyakan digunakan

untuk pribadi bukan untuk dijual. Untuk tanaman kopi juga tidak banyak hanya beberapa warga yang menanam digunakan untuk pribadi. Air di sini sangat bersih dan segar karena dialiri dari sumber langsung pegunungan.

## **Perkembangan dan Aktivitas Kegiatan Keagamaan di Desa Ngrambingan**

**Oleh : Sevi Anggita A.**

Masyarakat Indonesia sebagian besar adalah masyarakat yang beragama Islam. Agama biasanya selalu dikaitkan dengan kebudayaan. Agama dan kebudayaan merupakan suatu hal yang saling berkaitan dan tidak bisa berdiri sendiri, keduanya juga saling mempengaruhi satu sama lain. Agama sebagai pedoman hidup manusia yang diciptakan oleh Tuhan, dalam menjalani hidupnya. Sedangkan kebudayaan sendiri merupakan suatu kebiasaan tata cara hidup manusia yang diciptakan oleh manusia itu sendiri dari hasil daya cipta, rasa dan karsanya yang diberikan oleh Tuhan. Sejak awal dalam perkembangan agama-agama di Indonesia telah menerima akomodasi budaya, contohnya seperti agama Islam, dimana agama

Islam berperan sebagai agama faktual yang banyak memberikan norma-norma atau aturan tentang kehidupan dibandingkan dengan agama-agama yang lain.

Di zaman yang serba modern ini muncul istilah 'kids zaman now'. Sebutan ini merupakan penggabungan dari kata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang diartikan sebagai kelakuan anak zaman sekarang. Istilah tersebut semakin hari semakin menjadi sorotan publik. Anak-anak atau remaja zaman sekarang adalah mereka yang termasuk dalam generasi millennial. Generasi ini memiliki karakteristik yang khas. Yaitu dilahirkan di jaman teknologi yang sudah berkembang dan semakin canggih. Perkembangan tersebut membuat sebagian besar orang berbenah mengikuti era modern, salah satunya cara berdakwah oleh para kiai, ustad, dan ulama. Peranan orang tua menjadi landasan dasar

terpenting dalam mengenalkan keagamaan kepada anaknya, terutama generasi millennial. Pertama, untuk anak muda yang paling penting adalah peran dari keluarga dan orang tua. Kemudian, peran lainnya yang penting yaitu didapatkan dari pendidikan sekolah dan aktivitas lainnya. Nilai-nilai agama tersebut perlu dilakukan dan ditanamkan pada anak-anak sejak dini.

Tetapi sekarang ini banyak orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang berbasis agama islam. Seperti banyak yang di sekolahkan di pondok pesantren. Karena beberapa faktor, seperti mungkin karena rasa khawatir orang tua terhadap kecanggihan teknologi saat ini karena budaya luar dapat masuk dengan mudah melalui teknologi, tetapi disisi lain dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih juga mengharuskan

para generasi muda untuk dapat terus mempelajari supaya tidak tertinggal. Oleh karena itu, peran orang tua dan keadaan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap para generasi muda khususnya yang disebut dengan generasi millennial.

Seperti di salah satu desa yang berada di kabupaten Trenggalek, yaitu desa Ngrambangan, Kecamatan Panggul. Tepatnya dusun Krajan, dukuh Tanggung Rt 16 Rw 04. Dimana di desa tersebut dikenal oleh masyarakat luar dengan sebutan desa santri dan desa seribu masjid. Karena sebagian besar anak-anak nya berada di pondok pesantren yang ada di Ponorogo. Disebut desa seribu masjid karena disetiap pertigaan dan perempatan di daerah Ngrambangan tersebut terdapat beberapa mushola ataupun masjid. Desa Ngrambangan berada di daerah pegunungan, oleh karena itu udaranya

lumayan dingin. Tetapi pemandangannya sangat indah dan sejuk. Di setiap rumah warga terdapat pohon kelapa, pohon pisang ataupun pohon pepaya yang menambah kesan alami pedesaan. Tetapi pada bulan Agustus awal mengalami musim penghujan, sehingga sedikit menghambat proses pengabdian mahasiswa UIN SATU di desa Ngrambangan tersebut.

Di desa Ngrambangan di pimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Kateno, dimana beliau menjabat sebagai kepala desa Ngrambangan sudah berjalan 2 periode ini. Menurut beberapa pendapat masyarakat sekitar, di desa Ngrambangan RW jarang digunakan, tetapi hanya menggunakan RT saja. Dimana RT di desa Ngrambangan bernama Bapak Ma'ruf, yang mana tepat di depan rumah bapak Ma'ruf terdapat rumah baru jadi yang awalnya ditempati oleh salah

satu sanak saudara bapak Kateno yang saat ini merantau di Kalimantan. Dan rumah tersebut diusulkan bapak Kateno supaya dijadikan posko untuk kelompok 1 Ngrambingan. Bertempat di kaki gunung, dan di kelilingi pegunungan, pohon kelapa, pohon pisang dan pohon pepaya.

Mayoritas penduduk desa Ngrambingan bermata pencaharian sebagai petani. Khususnya petani cengkeh, karena diantara yang lainnya cengkeh cukup menjanjikan tetapi sayangnya cengkeh termasuk musiman. Cengkeh kebanyakan langsung dijual, baik basah maupun dikeringkan terlebih dahulu. Masyarakat disini jarang yang menjual padi, dikarenakan sawahnya tidak luas dan hasil pertaniannya dimakan untuk sehari-hari. Banyak juga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani kelapa, dan banyak masyarakat yang berwirausaha membuat

kopra yang merupakan daging kelapa yang sudah dikeringkan lalu dikirim untuk diolah menjadi minyak kelapa. Ada juga masyarakat yang berwirausaha membuat krecek. Dimana bahan baku krecek berupa ketan diambil dari kota Tulungagung. Setiap minggu nya selalu impor dari Tulungagung sekitar 2 kwintal. Sedangkan proses pengolahannya dilakukan pada malam hari, dan proses penjemuran krecek mulai dari jam 7 dan lamanya tergantung cuaca. Dijual di pasar Panggul.

Mayoritas anak-anak muda di desa juga merantau, sehingga di desa Ngrambingan di dominasi oleh orang tua. Menurut pendapat Bapak Imam Tajwid selaku wakil ta'mir Masjid Baitul Istiqomah, remas nya didominasi oleh orang tua. Sedangkan problem yang ada yaitu semangat warga desa yang naik turun sedangkan antusias dan minat ada tetapi masih individual. Ada rutinan ziarah

makam yaitu setiap malam jumat yang bertempat di belakang masjid. Madrasah Diniyah atau Madin ada 4. Tenaga pengajar madin sekitar 22 orang, sedangkan santrinya kurang lebih ada 100. Tpq dengan tenaga pengajar 6 orang, santri kurang lebih 50 anak, mulai dari paud.

Kegiatan keagamaan di desa Ngrambangan sangat aktif walaupun mayoritas masyarakat disini didominasi oleh orang tua. Semangat masyarakat di desa juga tinggi. Termasuk rasa gotong royong dan persatuan di desa sangat terasa. Setiap bulan muharram di kecamatan Panggul diadakan kegiatan rutin yaitu Jantiqo. Dan pada bulan ini bertepatan desa Ngrambangan yang menjadi tuan rumah dalam kegiatan jantiqo tersebut. Masyarakat di desa Ngrambangan mayoritas mengikuti organisasi islam Nahdlatul Ulama. Dan terdapat organisasi IPNU IPPNU, pemuda Anshor,

beserta Fatayat dan Muslimat. Kegiatan pengabdian mahasiswa antara lain seperti membantu kegiatan di SD, TK, Madin dan TPQ berdasarkan pembagian divisi masing-masing kelompok. Di desa Ngrambangan yang kami tempati ini juga rutin mengadakan kegiatan yasinan. Yasinan laki-laki hari kamis malam jumat sedangkan yasinan perempuan hari minggu malam senin. Ada juga kegiatan diba'an ibu-ibu setiap malam setelah isya', tetapi harinya tidak pasti namun rutin.

Saya mengambil kesimpulan bahwa di desa Ngrambangan tepatnya wilayah kelompok 1 Ngrambangan kegiatan keagamaannya sangat aktif dan berjalan dengan lancar. Semangat masyarakat desa juga tinggi. Hal tersebut patut dijadikan contoh dan teladan bagi para generasi muda khususnya di era digital yang semakin berkembang dengan pesat supaya tidak mudah terjerumus oleh budaya luar.

Penguatan pendidikan agama sangat penting dilakukan sejak dini, karena menjadi pondasi dan landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, juga dalam berperilaku. Sehingga mempunyai aturan yang baik dalam setiap perbuatan yang dilakukan dan dapat dipertanggungjawabkan kelak.

## **Ngrambangan Hangat Hampir Sama Seperti Senyumanmu**

**Oleh : Andi Febriana Salsabilla Putri  
Maharani**

Dalam buku encyclopaedia britannica (2015) disebutkan, bahwa desa didefinisikan sebagai komunitas yang tidak padat penduduknya serta memiliki kegiatan ekonomi utamanya yang menghasilkan produksi pangan dan juga bahan mentah lainnya. Hal ini sesuai dengan salah satu desa di kecamatan panggul, trenggalek yakni desa ngrambangan dusun tanggung. Perjalanan menuju desa ini dari tulungagung membutuhkan waktu sampai 2,5 jam. Jalan menuju desa ini sebenarnya seperti pada umumnya jika kamu pergi ke tempat kaki gunung yang banyak melewati jalan naik turun dan berkelok. Tetapi jika kamu menggunakan google map maka akan melewati jalan yang semakin seru sebab jalan yang di sarankan

melwati daerah kampak yang mana ia terkenal dengan jalan yang naik turun dan menikung. Desa ngrambangan dusun tanggung ini terletak pada kaki gunung sehingga dapat dibayangkan bahwa desa ini masih sangat terjaga lingkungannya, berbeda dengan luas wilayah penduduk kota padat, desa ngrambangan memiliki jarak antar rumah yang tidak berdempetan, sebab sebagian tempat tinggalnya berada di wilayah yang tidak datar struktur tanahnya. Kawasan desa ngrambangan ini sendiri masih memiliki masalah dalam jaringan internet, sehingga sebagian banyak warganya lebih memilih untuk memasang wi-fi dirumahnya. Sebenarnya jaringan internet disini masih dapat dijangkau jika nomornya menggunakan telkomsel dan juga XL, tetapi tetap lebih mudah menggunakan wi-fi. Jarinagn dengan nomor biasa mudah digunakan jika pergi ke

daerah sedikit kebawah dekat dengan lingkungan balai desa. Tetapi untuk listrik desa ini tidak menemukan kesulitan, mungkin hanya beberapa kali adanya pemadaman lampu secara bergilir. Seperti pada umumnya perdesaan, warga di desa ini juga masih banyak yang bergantung dengan lingkungan alam sekitarnya. Seperti air yang mana masih banyak warga yang mengairi rumahnya dari air sumber gunung, serta juga melakukan kegiatan buang hajat di sungai dekat pemukiman warga. Tidak semua warga melakukan buang hajat disungai beberapa juga sudah membuat WC dirumahnya masing-masing, tetapi masih ada beberapa warga yang lebih memilih untuk melakukan kegiatan tersebut disungai. Para perangkat desa sebenarnya sudah sering melakukan upaya untuk menangani hal tersebut, bahkan juga desa juga memfasilitasi MCK umum tetapi

warga yang melakukan kebiasaan buang hajat di sungai masih minim minat untuk menggunakan MCK tersebut.

Sebagian besar warga desa ngrambangan dusun tanggung ini memiliki kegiatan ekonomi sebagai petani dan juga pembuat kopra. iya, sebagian besar memiliki dua pekerjaan tersebut sekaligus, sebab harga kopra yang tidak menentu sehingga warga harus memiliki pekerjaan utama untuk menopang hidup dengan menjadi petani. kedua kegiatan ekonomi tersebut memang didukung oleh alamnya yang memang masih sangat asri yang mana memang dekat dengan gunung, sawah yang masih sangat banyak dan luas serta banyaknya pohon kelapa yang tumbuh di sekitar desa ini. Pekerjaan yang hampir sama pada setiap penduduk membuat ikatan kekeluargaan masyarakat desa ngrambangan semakin kuat dan harmonis.

Apalagi rumah antar saudara sekandung yang cukup berdekatan. Contoh yang bisa diambil ialah tempat posko saya dan teman-teman yang berada di rumah anak kakak perempuan dari istri pak lurah. Serta dikelilingi oleh saudara dari keluarga pak lurah. Ikatan kekeluargaan yang kuat juga membuat para tetangga sangat baik serta ramah terhadap saya dan juga teman-teman. Seperti kami yang diizinkan untuk meminjam kamar mandi serta kamar yang digunakan untuk beberapa dari kami beristirahat. Juga memberikan kami password wifi rumahnya sebab tau kami butuh untuk berkomunikasi dengan keluarga di rumah. Selain itu, keramahan kekeluargaan juga terasa sebab kami juga sangat diterima kehadirannya sampai- sampai mengajak kami ikut berkontribusi dalam banyak kegiatan yang ada di desa ngrambingan ini. Jantikom, tibaan, dan yasinan merupakan beberapa

contoh dari kegiatan yang kami diminta ikut meramaikannya.

Berdasarkan wawancara pada beberapa warga setempat mengatakan bahwasannya warga desa ngrambingan khususnya dari dusun tanggung ini memiliki warga yang semuanya beragama islam dengan mayoritas mengikuti organisasi masyarakat Nadlatul Ulama atau sering disebut dengan NU. Juga suku yang sebagian besar merupakan suku jawa sehingga toleransi tidak begitu sulit untuk diterapkan menjadikan toleransi berjalan dengan baik. Peran agama, organisasi masyarakat serta suku yang mayoritas kebanyakan sama ini mendukung makin kuatnya kekeluargaan di desa ini. Salah satu contoh dibuktikan dengan adanya kegiatan rutin keagamaan yaitu yasinan putra dan putri yang berjalan dengan baik. Dalam penerapan moderasi, rutin ini dapat diambil

contoh dalam bentuk kerukunana antar warga Ada *funfact* kecil yang menjadi salah satu kebanggaan dari dusun tanggung ini, yaitu menjadi dusun yang paling banyak memiliki mushola di desa ngrambingan. Keberadaan mushola yang banyak dan dekat dengan warga membuat sebagian besar warganya selalu aktif menunaikan ibadah berjaamah di mushola. Bahkan dekat posko saya dan teman-teman ada 3 mushola yang lumayan berdekatan. Berartikan bahwa mushola tidak hanya untuk dibangun tetapi juga selalu aktif digunakan selama lima waktu. Hal ini juga berdampak baik bagi pengujung desa untuk mencari tempat beribadah. Bahkan di beberapa mushola juga digelar pendidikan non-formal seperti taman pendidikan qur'an untuk anak-anak yang rata-rata usianya mulai dari setara dengan taman kanak-kanak hingga tingkat sekolah menengah keatas. Kesimpulannya desa

ngrambingan dusun panggul ini memiliki warga yang baik, hangat, ramah, juga rukun. Membuat kami pasti akan merindukan masa-masa ini. Entah rindu dengan kebersamaan bersama teman atau keadaan yang kami rasakan sekarang.

## **Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Di Desa Ngrambingan**

**Oleh : Ani Rahayu Setiani**

Desa Ngrambingan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul, Trenggalek. Dari kampus UIN SATU kira-kira membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 3 jam untuk sampai ke desa Ngrambingan. Menurut informasi yang saya dapatkan dari para sesepuh desa bahwa Dusun Tanggung, Desa Ngrambingan Rt 14/Rw 04 didirikan oleh seorang yang dikenal masyarakat dengan nama Sengkaki. Untuk menuju desa ini kita harus melalui jalan yang lumayan sulit untuk dijangkau. Kemudian kita juga harus menyeberangi sungai besar untuk menuju ke Dusun Tanggung, Desa Ngrambingan.

Agama dan masyarakat adalah dua komponen yang memiliki korelasi, hampir seluruh

anggota masyarakat menganut agama sesuai dengan apa yang dipercayainya, dan agama itu sendiri tumbuh di tengah-tengah masyarakat berawal dari keyakinan orang-orang terdahulu hingga sekarang.

Agama dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah dari Tuhan yang berisikan seperangkat aturan terkait hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, sesama manusia, dan lingkungan. Di setiap belahan bumi, hampir setiap manusia memiliki agama. Sedangkan masyarakat merupakan kumpulan individu yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, memiliki aturan dan norma-norma yang disepakati, serta memiliki tradisi yang lahir dari sebuah proses interaksi tersebut. Dalam kehidupannya, sekumpulan masyarakat memiliki sebuah wilayah domisili, baik itu kota maupun desa. Indonesia memiliki ribuan wilayah dengan berbagai masyarakat.

Budaya atau kebudayaan menurut Kunujaningrat yang berasal dari kata sansekerta *buddayah* bentuk jamak dari *buddhi* yang memiliki arti budi atau akal. Dari sini dapat kita pahami bahwa *buddhi* merupakan suatu hal yang bersangkutan dengan akal serta budi pekerti yang ada di dalam diri manusia. Budaya atau yang sering disebut sebagai adat merupakan suatu hal yang dilakukan secara terus menerus dan secara turun temurun maka akan melekat secara sendirinya tanpa adanya sebuah paksaan yang dilakukan oleh orang lain. Dapat kita ketahui bahwa Indonesia dengan keanekaragaman budaya, agama, suku, Bahasa yang dimilikinya ini memnunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang memiliki masyarakat multikultural.

Indonesia sebagai negara multikultural yang mana masyarakat Indonesia mayoritas

beragama muslim dengan adanya perbedaan itu sulit untuk mewujudkan suatu keharmonisan dan kenyamanan beragama karena semua ini merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi pemimpin kita. Karena maraknya konflik yang terjadi sekarang mengatasnamakan agama. Dengan adanya ini menjadi suatu perpecahan antara aliran satu dengan aliran yang lainnya karena dengan kepercayaan mereka tanpa adanya landasan sikap toleransi. Dengan demikian pentingnya semua orang memiliki sikap saling toleransi dan menumbuhkan cara beragama yang moderat atau sering disebut dengan moderasi beragama.

Moderasi sendiri merupakan penghindaran kekerasan atau menghindari keesktiman. Dengan demikian moderasi beragama adalah suatu jalan tengah di tengah keberagaman agama yang ada di negara Indonesia. Agama

merupakan suatu sarana yang dapat menuntut manusia untuk bisa menjalani hidup bermasyarakat ke arah yang lebih bermakna. Dan agama sendiri dalam hidup manusia di dalam masyarakat berfungsi sebagai motivasi dalam menodornng setiap individu untuk melakukan suatu aktifitas karena setiap perbuatan yang dilakukan setiap individu dilatar belakangi oleh keyakinan agama mereka sendiri yang dinilai mempunyai unsur kesucian dan juga ketaatan.

Pada dasarnya agama sendiri merupakan pedoman hidup manusia dan juga sebagai sebuah solusi jalan tengah dalam menghadapi sebuah masalah baik itu masalah batiniyah maupun masalah kemasyarakatan. Masalah agama pastinya tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Karena agama itu sendiri merupakan pedoman hidup manusia dalam melaksanakan kehidupan

bermasyarakat seperti halnya di salah satu desa di kabupaten Trenggalek yaitu Desa Ngrambingan.

“Desa tersebut dikelilingi oleh wilayah pegunungan”, yang mana suasana setiap hari menjadi sangat dingin dan apalagi beberapa terakhir ini di desa Ngrambingan cuaca mendung hingga turun hujan dalam waktu yang lama. Kalimat tersebut sesuai untuk menggambarkan visualisasi Desa Ngrambingan. Di sepanjang jalan desa Ngrambingan dipenuhi dengan nuansa hijau, seperti areal persawahan, pegunungan, dan pemukiman warga yang banyak pepohonan hingga macam tanaman. Berdasarkan pengamatan dan keterangan dari warga Desa Ngrambingan, mayoritas mata pencahariannya beberapa bergerak pada sector pertanian dan paling banyak pada industri kropak dan krecek. Sebagian besar juga

masyarakatnya menacari nafkah di luar pulau (biasa dikatakan merantau). Masyarakat Desa Ngrambingan sangat terbuka dengan kedatangan mahasiswa yang hendak mengabdikan di desa tersebut. Kami juga disambut dengan hangat oleh perangkat desa beserta warganya, dan masyarakatnya itu sangat ramah serta mudah untuk berinteraksi dengan orang baru.

Kemudian berbicara tentang masyarakat, berdasarkan teori solidaritas yang dicetuskan oleh Emile Durkheim, ada dua bentuk solidaritas masyarakat, yaitu mekanis dan solidaritas organik. Masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dapat disebut masyarakat dengan solidaritas organik, dimana populasinya lebih beragam dengan jenis profesi yang berbeda-beda dan lebih individual. Sedangkan masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan disebut sebagian

masyarakat dengan solidaritas mekanis yang mana populasinya memiliki kegiatan yang terpusat, mata pencaharian yang homogen, serta tradisi yang masih kental.

Dari pemaparan dua teori di atas, Desa Ngambingan termasuk ke dalam masyarakat dengan solidaritas mekanis, dari segi kegiatan dan kemasyarakatan dilaksanakan secara kebersamaan oleh warga sekitarnya. Hasil perbincangan saya sekaligus survey dengan tokoh masyarakat desa Ngrambingan, yaitu Bapak Ma'ruf salah satu ketua RT yang saya tempati bersama teman-teman, beliau memaparkan Ketika peringatan hari besar Islam ataupun kegiatan keagamaan, warga desa mengadakan kegiatan tersebut dengan bersama-sama.

Desa ini memiliki kegiatan keagamaan rutin, menurut keterangan yang disampaikan oleh Bapak Dayat, beliau adalah seorang aktif

berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Di desa Ngrambangan ini setiap gang jalan terdapat mushola. Karena itu masyarakat disini memiliki agama yang masih kental. Merajut Keberagaman di setiap RT pada malam Jum'at ada kegiatan yasinan rutin yang dilaksanakan oleh para laki-laki, dan pada malam senin yasinan rutin oleh permepuan. Selain itu, setiap bulan ada kegiatan istighosah rutin yang dilaksanakan warga Ngrambangan yang tergabung dalam organisasi Islam Nahdlatul Ulama. Kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan penuh toleransi dari masyarakat, mereka yang tidak aktif berpartisipasi tidak pernah mengusik hal tersebut.

Adapun bentuk toleransi dengan agama lain, mislanya ritual keagamaan atau hari raya Natal, masyarakat yang tidak merayakan juga tidak mengusik, mencemooh radisi dan ajaran

agama tersebut. Karena pada dasarnya agama tidak mengajarkan tentang kekerasan dan sikap menentang sesamanya, setiap ajaran agama memiliki nilai yang sacral, hanya berbeda dalam peribadatannya. Tujuan dari ibadah tidak lain adalah sebagai bentuk penghambaan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam bentuk ibadah yang berhukum wajib maupun lainnya.

Agama dengan budaya yang berkembang di tengah masyarakat Desa Ngrambangan berjalan selaras dan tidak bertentangan. Masyarakat Desa Ngrambangan mayoritas beragama muslim. Warga desa disini dengan kegiatan keberagamaan sangat antusias. Semua ikut serta dalam acara-acara rutin yang ada di desa tersebut. Kegiatan sholat berjamaahpun mulai dari anak-anak hingga orang dewasa semua ikut berjamaah di mushola yang terdekat dengan rumahnya. Ketika hari-

hari besar semua warga juga menyambut dan  
meryakan hari-hari besar Islam tersebut.

## **Tradisi Kejawen Di Desa Ngrambingan**

**Oleh : Anik Kusuma Anjali**

Kabupaten Trenggalek adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak dibagian selatan dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 14 Kecamatan dan 157 Desa, diantaranya adalah Desa Ngrambingan, Desa Ngrambingan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Kecamatan Panggul terletak 59 km terletak di sebelah barat daya dari Kabupaten Trenggalek, sedangkan setengah wilayahnya merupakan pegunungan yang sangat indah yang mengitari dataran rendah melingkar luas dari barat, utara ke timur sampai pantai disebelah selatan dan membentuk lembah yang luas dan indah. Kecamatan Panggul merupakan kecamatan

dengan jumlah desa terbesar di Kabupaten Trenggalek. Kecamatan panggul memiliki 17 desa salah satunya adalah desa ngrambangan. desa Ngrambangan ini terbagi menjadi 3 Dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Sonokulon dan Dusun Ngajaran. 90% masyarakat Dusun Ngajaran berprofesi sebagai petani dengan komoditas utamanya cengkeh dan kelapa, dan ada juga sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha seperti usaha krecek dan pembuat kopra.

Mayoritas masyarakat Dusun Ngajaran seluruh penduduknya beragama Islam namun mereka juga masih percaya terhadap hal-hal yang berbau mistis dan juga tradisi kejawen, maka dari itu dapat dikatakan mayoritas masyarakatnya menganut islam kejawen. Meski menganut kejawen, mereka masih meyakini Allah SWT adalah Tuhannya. Artinya tidak ada perubahan dengan

keyakinan dalam diri seseorang. Jika mereka seorang muslim maka mereka tetap melakukan ibadah sesuai dengan apa yang sudah jadi kewajiban seorang umat muslim. Salah satu contoh kebudayaan kejawen yang dijalankan oleh masyarakat Dusun Ngajaran adalah selamatan yang mana di dalam tradisi tersebut ada tradisi yang dinamakan dengan kauman. Tradisi kauman merupakan sebuah tradisi yang dikenal dengan meminta perlindungan kepada Allah SWT dan meminta keselamatan dan juga meminta perlindungan kepada para leluhur, yang mana tradisi tersebut dilakukan dengan membaca doa-doa kejawen secara bersama-sama dengan sekelompok masyarakat yang mana didalam tradisi tersebut ada simbol-simbol tertentu seperti punar (nasi kuning), rasul (ayam ingkung), buceng (nasi yang dibentuk menyerupai gunung), paes agung (berisi kue-

kue tradisional, krecek, krupuk), dan lain sebagainya.

Tradisi ini merupakan ungkapan hidup bermasyarakat dalam berinteraksi dengan penguasa alam. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan kebudayaan/adat ini telah terkaji dari masa ke masa, karena tradisi ini merupakan warisan dari para leluhur, sehingga secara tidak langsung menjadi sarana pendidikan non formal dalam mengajarkan nilai nilai kehidupan kepada generasi kedepannya. Kegiatan tradisi kaum telah berakar kuat di jiwa masyarakat setempat dan telah menjadi tradisi masyarakat untuk melaksanakannya ketika terjadi sesuatu dalam kehidupannya, misalkan kelahiran, kesakitan, kematian dan ketika masa panen tiba. Berlangsungnya tradisi ini merupakan suatu usaha untuk melestarikan budaya dari generasi ke generasi. Tradisi kaum merupakan

perwujudan salah satu kebudayaan daerah yang ada di Kabupaten Trenggalek khususnya masyarakat Dusun Ngajaran Desa Ngrambingan. tradisi ini bersifat ritual magis dan merupakan kebudanyaanaan yang berunsurkan kepercayaan (mitos) serta mempunyai nilai nilai budaya daerah yang tinggi. Tradisi kauman dilakukan ketika seseorang mau menikah, Terkena penyakit, kelahiran, kematian dan ketika akan memanen hasil pertanian. Penambahan simbol yang ada dalam tradisi kauman tersebut berbeda-beda antara jenis Kauman yang satu dengan yang lainnya, yang mana simbol-simbol tersebut memiliki arti dan makna yang berbeda-beda.

Tradisi Kauman merupakan kegiatan ritual, sedangkan ritual sendiri berkaitan dengan kepercayaan masyarakat. Dalam ritual terkandung makna utama yaitu kemampuan masyarakat dalam memahami budaya dan

tradisi lokal yang ada. Dalam konteks tersebut maka penciptaan dan pemaknaan simbol-simbol tertentu menjadi sangat penting dan bervariasi. Didalam simbol tersebut dimasukkan unsur-unsur keyakinan yang membuat semakin tingginya nilai sakralitas sebuah simbol. Masyarakat muslim Jawa khususnya masyarakat desa Ngrambingan, meyakini bahwa ritualitas sebagai wujud pengabdian dan ketulusan penyembahan kepada Allah, sebagian diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol ritual yang memiliki kandungan makna mendalam. Simbol-simbol ritual merupakan ekspresi atau pengejawantahan dari penghayatan dan pemahaman akan “realitas yang tak terjangkau” sehingga menjadi “yang sangat dekat”. Dengan simbol-simbol ritual tersebut, terasa bahwa Allah selalu hadir dan selalu terlibat, “menyatu” dalam dirinya. Simbol

ritual dipahami sebagai wujud bahwa dirinya sebagai manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Tuhan. Sebagaimana diketahui, dalam tradisi Islam Jawa, setiap kali terjadi perubahan siklus kehidupan manusia, rata-rata mereka mengadakan ritual slametan, dengan memakai berbagai benda-benda makanan sebagai simbol penghayatannya atas hubungan diri dengan Allah. Salah satu bentuk tradisi Kauman adalah kauman sriatan (selamatan kesehatan).

Kauman Sriatan adalah kauman yang dilakukan ketika seseorang mengalami kesakitan kemudian dihitung wetonnya atau kelahiran berdasarkan perhitungan kejawen, apabila wetonnya putus maka akan diadakan kauman sriatan. Tujuan dari kauman sriatan ini adalah meminta agar diberikan kesembuhan oleh sang pencipta dan kepada para leluhur. Beberapa simbol yang terdapat

dalam tradisi kauman sriatan diantaranya adalah buceng, mule, metri, ayam panggang/ayam ingkung, cambah waton, bulus angkrem, ambeng poro, serabi setangkep dan lain sebagainya. Simbol dalam tradisi kauman sriatan tersebut wajib hukumnya dipenuhi dalam melakukan ritual nantinya. Kegiatan Kauman termasuk kauman sriatan yang bersifat simbolis, sehingga dalam upacara tersebut terdapat simbol-simbol yang manq simbol tersebut memiliki makna tersendiri. Partisipasi masyarakat dalam tradisi kauman sriatan menggambarkan adanya komunikasi sosial dan budaya, sebab semua anggota masyarakat dalam lingkaran bertetangga tersebut dalam suasana yang sama dan juga menikmati makanan yang hampir sama sehingga inilah suatu wujud dari pemahaman masyarakat Jawa mengenai hidup rukun sejahtera dan slamet dalam menerapkan

nilai-nilai budayanya. Lambang atau simbol merupakan suatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lainnya. Hanya saja tidak seperti komunikasi biasanya, karena tidak hanya menyampaikan suatu pesan seseorang kepada orang lain, simbol-simbol disini berhubungan antara orang-orang yang berkomunikasi itu mengandung unsur-unsur kejiwaan yang sangat mendalam. Oleh karena itu upaya untuk mengkaji dan memahami makna simbolik dalam sebuah tradisi perlu diterapkan dalam kehidupan nyata.

Penggunaan simbol ketika berinteraksi dengan seseorang dapat memberikan makna berupa ide, gagasan dan pendapat seseorang ketika melakukan komunikasi. Makna sosial tradisi kauman sriatan memberikan arti khusus pada masyarakat Desa Ngrambingan, sehingga tradisi tersebut masih berfungsi sebagai bagian dari sistem nilai masyarakat dan

sisitem sosial yang mempererat komunikasi masyarakat. Akan tetapi perkembangan jaman modern seperti saat ini mengakibatkan pemahaman orang terhadap makna simbol maupun makna sosial dan nilai tradisi Kauman sriatan mulai kabur, terutama para generasi yang akan datang/generasi muda. Banyak dari mereka yang memberikan anggapan bahwa tradisi Kauman sriatan hanya sekedar kegiatan baca doa saja dan makan bersama tanpa memahami dengan benar makna dari Kauman Sriatan itu sendiri. Untuk itu sangat diperlukan pengetahuan terhadap pewarisan budaya dan tradisi dari generasi ke generasi.

**D**i dalam buku ini menjelaskan tentang suka duka kami selama menjalankan tugas KKN di salah satu desa yang ada di kecamatan panggul yaitu desa Ngrambangan. Di desa tersebut kami dapat belajar banyak hal seperti misal belajar tentang pembuatan krecek dan kopra. Buku ini juga menjelaskan tentang kegiatan keseharian kami disana serta menjelaskan tentang potensi dari desa tersebut. Kami juga mengikuti kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh warga setempat seperti yasinan, diba'an dan kegiatan positif yang lainnya, kami juga melakukan kunjungan ke SD dan posyandu-posyandu terdekat. Kami merasa sangat senang ditempatkan di salah satu desa yang warganya begitu ramah ketika kami datang kesana sehingga membuat kami semangat dalam menjalankan tugas KKN ini hingga akhir.